

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM
KEGIATAN DAKWAH UNTUK MEMPERBAIKI DIRI
NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KLAS IIB LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

Muthi'atul Choiroh
NIM: 082141017

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MEI 2018**

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM
KEGIATAN DAKWAH UNTUK MEMPERBAIKI DIRI
NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KLAS IIB LUMAJANG**

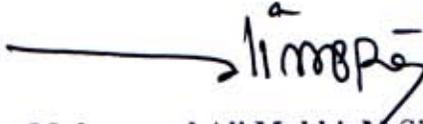
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelas Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Muthi'atul Choiroh
NIM. 082 141 017

Disetujui Pembimbing


Muhammad Ali Makki, M.Si
NIP. 19750315 200912 1 004

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM
KEGIATAN DAKWAH UNTUK MEMPERBAIKI DIRI
NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KLAS IIB LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 25 Mei 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



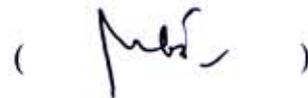
Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom
NIP. 19720715 200604 2 001



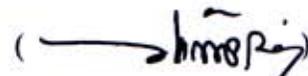
Drs. H. Abdul Choliq, M.I.Kom
NIP. 201603110

Anggota:

1. Muhibbin, S.Ag., M.Si

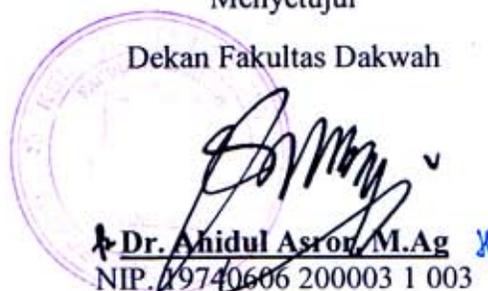


2. M. Ali Makki, M.Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah

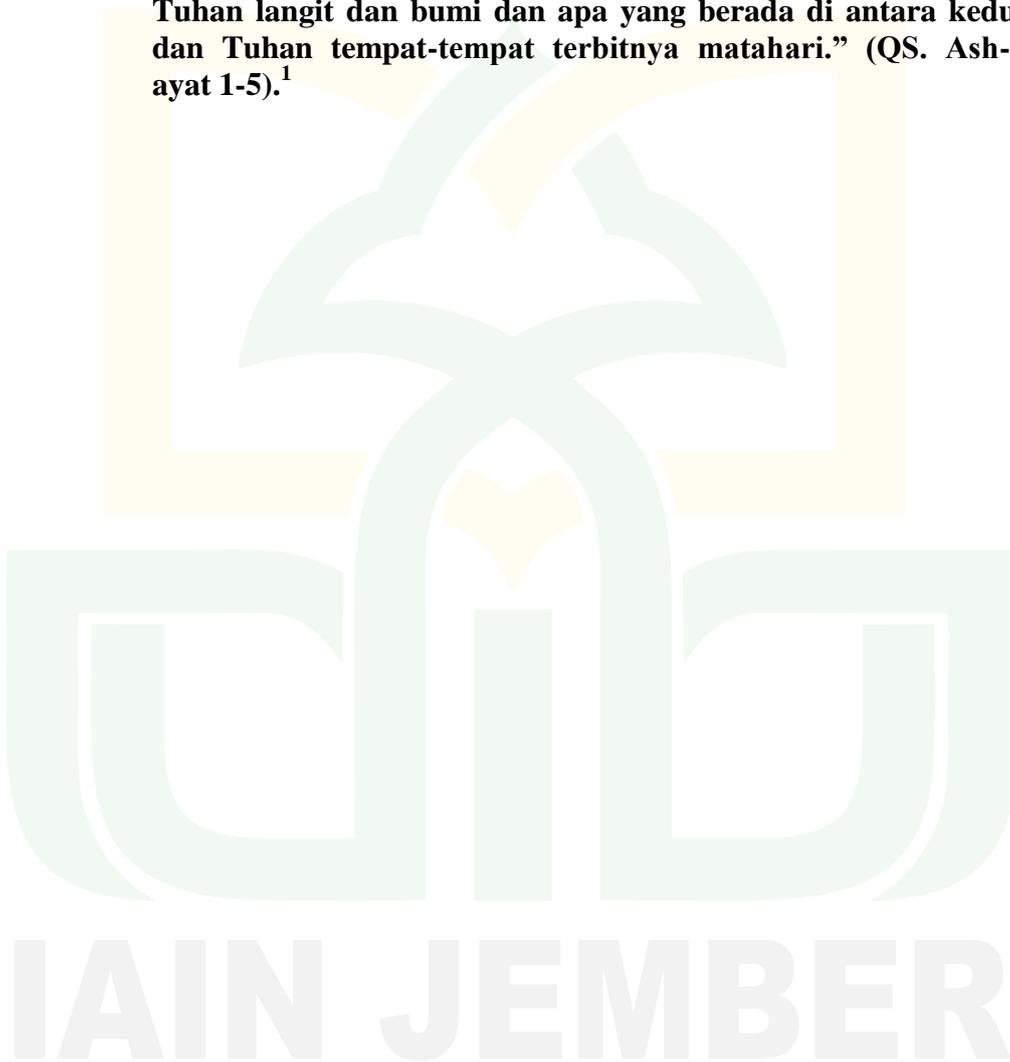


Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 19740606 200003 1 003

MOTTO

{وَالصَّافَّاتِ صَفًّا (1) فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا (2) فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا (3) إِنَّ إِلَهُكُمْ لَوَاحِدٌ (4)
رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشَارِقِ (5)} (الصَّفَّتْ : 1-5)

Artinya: “Demi (rombongan malaikat) yang berbaris bershaf-shaf, demi (rombongan) yang mencegah dengan sungguh-sungguh (dari perbuatan-perbuatan maksiat), dan demi (rombongan) yang membacakan peringatan, Sungguh Tuhanmu benar-benar Esa, Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbitnya matahari.” (QS. Ash-Shaff ayat 1-5).¹



¹ Kemenag RI. *Az-Zikru* (Jakarta: Wali, 2010), 446.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Bundaku tercinta Siti Aminah yang dengan cinta dan dekatan kasih sayang serta naungan doanya yang tiada henti untuk kesuksesan dunia dan akhiratku.

Bapakku tersayang Jum'ai lewat tetesan keringatmu raga ini bisa berkelana dan mencari ilmu.

Dua Kakakku terkasih M. Choirul Anam dan Okta Rina Yusinta dengan melihat jejak langkahmu dan jasa-jasa berharga yang tidak bisa kubalas.

Nenek terbaikku Riyamah yang dengan penuh kesabaran selalu menasehatiku. Segenap keluarga besar yang selalu mendukung kesuksesanku.

Dosen Pembimbingku Bapak M. Ali Makki, M.Si yang tanpa lelah membimbing pembuatan skripsi ini dengan memberikan ilmunya kepadaku.

Keluarga besar Lapas Klas IIB Lumajang yang berbaik hati mau menjadi tempat penelitianku, sekaligus menjadi saksi perjuanganku.

Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu membantu dan dengannya aku mengenal tawa dan haru dalam perjuangan untuk menulis skripsi ini.

Seluruh Anggota Radio Nada FM yang telah mengajarkanku bagaimana berproses dan belajar.

Mahasiswa KPI 2014 yang menjadi keluarga di kampus IAIN Jember, sekaligus teman-teman seperjuangan dalam meraih kesuksesan.

Kepada seluruh Civitas Akademika IAIN Jember, kepada pimpinan, para dosen, karyawan dan seluruh mahasiswa yang telah membantu dan mendukung terselesainya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah, serta karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini bisa berjalan dengan lancar. Sholawat dan salam tetap tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pembimbing dan petunjuk dalam kehidupan ini. Semoga kita semua mendapat syafa'atnya di hari kiamat kelak. Aamiin.

Setelah melalui proses panjang, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Strata satu. Ada pun terselesainya skripsi ini tidak terlepas berkat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Maka sepantasnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor IAIN Jember,
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah,
3. Bapak Muhammad Ali Makki, M.Si, selaku Dosen Pembimbing
4. Bapak dan Ibu dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga kepada peneliti selama kuliah, dan juga kepada seluruh civitas akademika IAIN Jember,
5. Bapak Kepala Lapas Klas IIB Lumajang beserta seluruh pegawai Lapas Lumajang yang telah membantu penulis dalam proses penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lumajang,
6. Dan semua pihak yang membantu proses penyusunan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan yang

berlipat ganda pada semua jasa yang telah diberikan. Hingga pada tahap ini penulis menyadari ada beberapa hal yang membutuhkan koreksi dari pembaca. Untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun serta saran demi terciptanya karya yang lebih baik lagi.

Demikian skripsi ini penulis buat dengan berbagai upaya, rintangan dan perjuangan, dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, Lembaga Pemasarakatan, Kampus IAIN Jember, dan teman-teman mahasiswa. Semoga kita semua dapat mengambil manfaat dari rangkaian kalimat ini. Aamiin.

Jember, 7 Mei 2018

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Muthi'atulChoiroh, 2018: *Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah untuk Memperbaiki Diri Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang.*

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merupakan tempat untuk melaksanakan pembinaan bagi narapidana dan anak didik Pemasyarakatan. Komunikasi organisasi sangat dibutuhkan untuk terlaksananya kegiatan pembinaan yang maksimal untuk mencapai suatu tujuan dan pelayanan yang memuaskan bagi warga binaan pemasyarakatan, serta menjadi Lembaga yang aman, tertib, bebas dari pungli, narkoba dan HP.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimanakah Implementasi Komunikasi Organisasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang. 2) Apa saja Kegiatan Dakwah untuk Memperbaiki diri Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang. 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi komunikasi organisasi dalam kegiatan dakwah untuk memperbaiki diri Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui implementasi komunikasi organisasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang, ingin mengetahui kegiatan dakwah untuk memperbaiki diri Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang, dan ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi komunikasi organisasi dalam kegiatan dakwah untuk memperbaiki diri Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang.

Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori organisasi yang akan membantu melihat proses komunikasi dalam organisasi, yaitu teori hubungan manusia milik Elton Mayo dan teori sistem sosial milik Katz dan Kahn.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif agar hasil penelitian dapat dijelaskan secara jelas dan detail. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya metode analisis data menggunakan deskriptif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah untuk Memperbaiki diri Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang menyimpulkan bahwa dengan adanya implemntasi komunikasi organisasi yang baik dapat memberikan hasil yang baik, diantaranya tugas dapat terlaksana dengan baik dan tepat, kegiatan pembinaan dapat berjalan secara teratur/ istiqomah dalam proses memperbaiki diri narapidana, dan terciptanya pelayanan yang memuaskan serta bersih dari pungli.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	28

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subyek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data.....	32
F. Keabsahan Data.....	34
G. Tahap-tahap Penelitian.....	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	37
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	37
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	81
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-saran.....	95
Daftar Pustaka.....	97
Lampiran-lampiran	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
1. Pejabat struktural Lapas Klas IIB Lumajang	41
2. Jumlah Pegawai Lapas Klas IIB Lumajang	42
3. Jumlah Pegawai Lapas Klas IIB Lumajang Menurut Jenjang Pendidikan.....	42
4. Jumlah Pegawai Lapas Lumajang Menurut Jenjang Kepangkatan	43
5. Jadwal Kegiatan Dakwah Pembinaan Mental Agama di Lapas Lumajang	66



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
1. Denah Lembaga Pemasarakatan Klas IIB Lumajang.....	39
2. Struktur Organisasi Lapas Klas IIB Lumajang	40
3. Struktur Organisasi Pemberantasan Pungli Lapas Klas IIB Lumajang.....	40
4. Proses Pemasarakatan	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan, hal ini sesuai dengan UU Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan merupakan tempat yang dibuat oleh negara di masing-masing kota, sebagai salah satu institusi penegak hukum yang diharapkan mampu memberikan titik jera kepada narapidana. Namun Lapas juga bukan tempat untuk menyiksa narapidana atau anak didik pemasyarakatan. Lapas berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan kualitas narapidana, tempat rehabilitasi narapidana, dan melaksanakan pembinaan agar narapidana menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana. Sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan aktif di kehidupan sosial serta dapat hidup secara wajar sebagaimana warga yang baik dan bertanggung jawab.

Lapas Klas IIB Lumajang sebagai suatu organisasi yang berada di bawah naungan pemerintah memiliki tugas yang sangat besar untuk negara. Pembinaan terhadap narapidana merupakan suatu kegiatan yang harus terencana dan terkonsep dengan baik. Pelaksanaan pembinaan/kegiatan dakwah yang berada di Lapas merupakan salah satu bagian dari implementasi komunikasi organisasi, dalam hal ini bertujuan untuk memperbaiki diri narapidana. Selain itu Lapas juga mengatur segala

keamanan, memenuhi segala kebutuhan narapidana, dan membuat peraturan yang harus ditaati oleh seluruh bagian Lapas (Kepala Lapas, pegawai, staf, narapidana, tahanan, pengunjung, bahkan pembina dari luar, polisi, dan lain sebagainya) merupakan suatu usaha yang tiada henti dilakukan Lapas Lumajang untuk mengantisipasi ancaman yang akan menghambat organisasi, berbagai usaha ini tidak lain untuk kebaikan narapidana dan proses untuk pencapaian tujuan organisasi.

Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lumajang pada hari Selasa, 27 Desember tahun 2017, tercatat 435 penghuni Lapas dengan berbagai macam tindak pidana yang telah dilakukan. Padahal kapasitas hunian hanya 249 orang. Melihat banyaknya narapidana dan keterbatasan tempat hunian, tujuan yang ingin dicapai oleh Lapas Lumajang adalah agar narapidana yang dinyatakan bebas dan telah melaksanakan proses hukuman sesuai dengan keputusan pengadilan, tidak mengulangi kesalahan atau tindak pidana kembali. Lapas juga berharap agar para narapidana yang masih menjalani hukuman untuk terus memperbaiki diri. Proses dalam pencapaian tujuan inilah membutuhkan peran dari implementasi komunikasi organisasi, bahwa dalam setiap pelaksanaan kegiatan di Lapas tidak lepas dari organisasi, untuk itu komunikasi organisasi sangat dibutuhkan dalam menyampaikan tugas-tugas disetiap kegiatan yang berada di Lapas Klas IIB Lumajang, terutama untuk kegiatan pembinaan agama/dakwah. Sebab dalam kegiatan dakwah inilah peran Lapas sangat besar untuk memperbaiki diri narapidana.

Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lumajang, melakukan berbagai cara untuk memperbaiki diri narapidana, dengan memberikan ilmu pengetahuan dan agama kepada narapidana. Sesuai dengan QS. Ali Imran ayat 104, Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (علي امران: 104)

Yang artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”*¹

Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lumajang, narapidananya selalu diarahkan untuk mengerjakan kebaikan seperti halnya kegiatan pembinaan keagamaan, narapidana diwajibkan untuk belajar fiqih, membaca dan menulis Al-Qur’an, serta siraman rohani, dan mewajibkan mengerjakan sholat wajib dan sunnah berjama’ah. Kegiatan umum, seperti belajar baca tulis bagi narapidana yang belum bisa baca tulis, belajar kesenian dengan menggunakan bahan-bahan bekas, sehingga menghadirkan kreatifitas diri narapidana, kegiatan produksi yaitu pembuatan paving blok, kegiatan pertukangan, perikanan, dan perkebunan agar bisa diterapkan ketika keluar dari Lapas.

Komunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan ini, baik komunikasi verbal atau non verbal. Begitu juga dalam organisasi, sebuah organisasi tidak akan bisa berlangsung tanpa adanya komunikasi. Komunikasi organisasi adalah proses interaksi anantara komunikator dan komunikan

¹ M. Abdul Azizi, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 146.

untuk menciptakan dan menafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu, dan berfungsi dalam suatu lingkungan yang sama, agar bisa mengatasi masalah-masalah yang terjadi secara terus-menerus dan berubah-ubah. Komunikasi organisasi dipandang sebagai suatu proses penciptaan makna atas interaksi yang terjadi dalam suatu organisasi.² Penciptaan yang dibentuk dalam suatu komunikasi organisasi memiliki tujuan yang sangat penting dalam organisasinya. Untuk itu komunikasi menjadi tonggak utama keberhasilan suatu organisasi dalam mengkondisikan anggota-anggotanya dan dalam menerapkan berbagai tugas yang diberikan.

Komunikasi organisasi sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pesan dalam pelaksanaan tugas, baik oleh atasan ke bawahan atau sebaliknya.

Sebab dalam suatu organisasi harus memiliki tujuan yang sama dan saling bekerjasama. Seperti halnya implementasi komunikasi organisasi di Lembaga Pemasyarakatan sangat dibutuhkan untuk mengamankan, mengatur, mengagendakan segala kegiatan pembinaan narapidana, serta memenuhi hak-hak narapidana. Mulai dari melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya, mendapatkan perawatan rohani dan jasmani, mendapatkan pendidikan dan pengajaran, mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak, menyampaikan keluhan, mendapatkan bahan bacaan, mendapatkan upah atas pekerjaan yang dilakukan, menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang

²R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 33.

tertentu lainnya, mendapatkan pengurangan masa pidana (remis), mendapatkan kesempatan cuti mengunjungi keluarga, mendapatkan pembebasan bersyarat, mendapatkan cuti menjelang bebas, dan mendapatkan hak-hak lain sesuai dengan UU Nomor 12 Tahun 1995.

Lapas Klas IIB Lumajang dalam mencapai tujuannya untuk memperbaiki diri narapidana, maka bekerjasama dengan berbagai pihak untuk melakukan pembinaan yang tepat kepada narapidana. Seperti halnya bekerjasama dengan kampus IAIS Lumajang, Kementerian Agama Lumajang, Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam 02, dan Yayasan Al-Yasini. Hal ini merupakan bentuk usaha yang terus dikembangkan oleh Lapas Lumajang dalam membina warga binaan pemasyarakatan, dengan adanya berbagai macam kegiatan pembinaan itu, terdapat banyak narapidana yang sudah menyadari kesalahannya, serta mampu memperbaiki diri menjadi insan yang lebih baik.

Melihat keadaan seperti ini, sungguh Lapas mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk memperbaiki diri narapidana. Namun, di sisi lain pada bulan Januari tahun 2018 tercatat 65 orang narapidanan residivis, yang berasal dari dalam dan luar kota dengan beberapa macam tindak pidana, di antaranya mencuri, perampasan, merampok, jambret, penganiayaan. Adanya narapidana residivis menjadi salah satu bukti bahwa Lapas tidak bisa mewujudkan 100% keberhasilan dalam memperbaiki diri narapidana. Hal ini menjadi suatu problem yang harus diatasi oleh Lapas Klas IIB Lumajang, belum lagi mengingat ada banyak

pemindahan narapidana dari Lapas lain ke Lapas Lumajang. Untuk itu Lapas Klas IIB Lumajang harus menghadapi dan mengatasi segala ancaman/hambatan yang ada, dan bahwa kejahatan yang terorganisasi akan mampu mengalahkan kebaikan yang tidak terorganisasi. Melihat fenomena yang terjadi, dan menilai kasus ini sangat menarik untuk diangkat menjadi penelitian, untuk itu peneliti membuat judul tentang Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah untuk Memperbaiki diri Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lumajang.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berguna untuk mengarahkan dan membimbing, serta membatasi studi bagi peneliti agar hasilnya tidak meluas atau keluar dari tujuan yang ingin dicapai.³

1. Bagaimanakah implementasi komunikasi organisasi di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lumajang?
2. Apa saja kegiatan dakwah untuk memperbaiki diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lumajang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi komunikasi organisasi dalam kegiatan dakwah untuk memperbaiki diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lumajang?

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 116.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁴

1. Ingin mengetahui implementasi komunikasi organisasi di Lembaga Pemasarakatan Klas IIB Lumajang.
2. Ingin mengetahui kegiatan dakwah untuk memperbaiki diri narapidana di Lembaga Pemasarakatan Klas IIB Lumajang.
3. Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi komunikasi organisasi dalam kegiatan dakwah untuk memperbaiki diri narapidana di Lembaga Pemasarakatan Klas IIB Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki manfaat atau kegunaan, sebagai bentuk kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu komunikasi organisasi dan dakwah. Selain itu, diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmiah dan digunakan sebagai masukan, serta referensi literatur bagi calon-calon peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

⁴Tim Penyusun, *Pedomasn Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

Penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat besar bagi peneliti, untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang peneliti dapatkan selama kuliah, khususnya Ilmu Komunikasi organisasi dan dakwah. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat peneliti untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah IAIN Jember.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan kepastakaan dan bahan literatur maupun referensi bagi mahasiswa IAIN Jember, terutama mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam di Fakultas Dakwah yang melakukan penelitian pada kajian serupa.

c. Bagi Lembaga Pemasyarakatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur maupun referensi bagi Lapas dalam menjalankan komunikasi organisasi untuk memperbaiki diri narapidana. Sekaligus diharapkan dapat memberi masukan dan menjadi evaluasi bagi Lapas Klas IIB Lumajang yang berkaitan dengan komunikasi organisasi, kegiatan dakwah dalam proses memperbaiki diri narapidana.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi Komunikasi Organisasi

Implementasi adalah suatu pelaksanaan kegiatan yang berada di organisasi, dan telah diatur oleh pelaksana kebijakan untuk mencapai

suatu tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Komunikasi organisasi merupakan proses pertukaran pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain, untuk mengatasi permasalahan di lingkungannya. Jadi Implementasi komunikasi organisasi merupakan suatu pelaksanaan komunikasi yang berada di dalam organisasi untuk mengatur, mengagendakan segala kegiatan organisasi, dan mengatasi segala permasalahan yang terjadi demi tercapainya tujuan organisasi.

2. Kegiatan Dakwah

Secara *etimologis* dakwah berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Sedangkan menurut *terminologi* dakwah merupakan penyampaian pesan keagamaan kepada umat manusia dari berbagai aspek kehidupan.⁵ Dakwah adalah proses mengajak, mempengaruhi, menyadarkan manusia dengan ajaran agama Islam agar berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Jadi kegiatan dakwah merupakan aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan baru, aktivitas yang berbeda dari kehidupan sebelumnya, kegiatan yang menyibukkan diri dalam hal kebaikan, dan pelaksanaan kehidupan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Seperti kegiatan pemberantasan buta huruf, kegiatan ceramah, shalat berjama'ah, membaca dan menulis

⁵Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah Dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi* (Jember: CSS, 2012), 10.

Al-Qur'an, mengajarkan disiplin dan kebersihan, kegiatan membuat kerajinan, serta kegiatan kerja.

3. Memperbaiki diri

Proses untuk merubah kebiasaan yang buruk menjadi kebiasaan yang lebih baik lagi. Proses memperbaharui kegiatan sehari-hari yang tidak baik menjadi suatu kegiatan yang positif atau baik dan bermanfaat bagi kehidupan sekarang dan selanjutnya.

4. Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga pemasyarakatan merupakan tempat yang dibuat oleh negara di masing-masing kota, untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan, sebagai salah satu institusi penegak hukum yang diharapkan mampu menyadarkan, dan memperbaiki diri narapidana, serta memberikan titik jera.

5. Narapidana

Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lapas (UU Nomer 12 Tahun 1995), karena telah melakukan tindak pidana seperti mencuri, merampok, memperkosa, korupsi dan lain sebagainya, sedang menjalani hukuman di Lapas dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan oleh pengadilan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan

skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁶ Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan yang akan dijelaskan secara menyeluruh oleh peneliti.

Bab II Kajian Kepustakaan, dalam bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori, yang erat kaitannya dengan masalah yang dilakukan peneliti.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang terkait dengan implementasi komunikasi organisasi dalam kegiatan dakwah untuk memperbaiki diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lumajang.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk membantu peneliti dalam menemukan, menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang, di antaranya:

1. Nila Noer Karisna. Institut Agama Islam Negeri Jember 2017: *“Urgensi Komunikasi Antarpribadi Pemangku Kebijakan Lapas Kelas IIB Banyuwangi Dalam Menyadarkan Narapidana”*. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang komunikasi yang berada di Lembaga Pemasyarakatan dengan tujuan untuk menyadarkan atau memperbaiki diri narapidana. Perbedaan pada skripsi ini yang menjadi titik pembahasannya adalah tentang komunikasi antarpribadi pemangku kebijakan Lapas Kelas IIB Banyuwangi. Sedangkan penelitian penulis menekankan pada komunikasi organisasi dalam kegiatan dakwah untuk memperbaiki diri narapidana.
2. Agus Ali Mahfud. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo 2013: *“Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Di Lapas Kelas IIA Semarang.”* Persamaan penelitian ini sama-sama mencari tahu tentang kegiatan dakwah yang berada di Lapas. Perbedaan pada skripsi ini yang menjadi titik tujuan adalah implementasi fungsi manajemen di Lapas Kelas IIA Semarang.

Sedangkan untuk skripsi penulis lebih menekankan pada implementasi komunikasi organisasinya.

3. Amin Dwi Cahyono. Universitas Islam Negeri Kalijaga 2016: *“Manajemen Pembinaan Agama Islam Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta.”* Persamaan dari penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan agama Islam yang dilakukan untuk memperbaiki diri narapidana. Perbedaannya penelitian ini menitik beratkan pada manajemen pendidikan Agama Islam. Sedangkan untuk penulis lebih menekankan pada komunikasi organisasi dalam kegiatan dakwah.

B. Kajian Teori

1. Implementasi

Menurut Agustino implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan yang dilakukan oleh para implementor kepada sasaran sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan. Dalam pendekatan teori model implementasi menurut George C. Edward III mengenalkan empat variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi.⁷

2. Komunikasi Organisasi

Komunikasi menurut Everett M. Rogers adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih,

⁷ Repositori STAIN Kudus, <http://epirints.staikudus.ac.id>, 15. Di akses pada tanggal 26 Februari 2018.

dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka. Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante, mengatakan komunikasi adalah transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak.⁸ Organisasi adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama.

Teori organisasi merupakan teori yang akan membantu melihat proses komunikasi dalam organisasi, dalam hal ini akan membahas dua teori organisasi, yaitu:

a. Teori Hubungan Manusia

Manusia sebagai anggota organisasi merupakan inti organisasi sosial. Teori ini menekankan pada pentingnya individu dan hubungan sosial dalam kehidupan organisasi. Teori ini menyarankan strategi peningkatan dan penyempurnaan organisasi dengan meningkatkan kepuasan anggota organisasi dan menciptakan organisasi yang dapat membantu individu mengembangkan potensinya. Teori ini, diperkenalkan oleh Barnard 1938, Mayo 1933, Roethlisberger dan Lippitt 1939.⁹

Dalam studi Hawthorne, menghasilkan 2 kesimpulan yang sering disebut *efek Hawthorne*, yaitu:

- 1) Perhatian terhadap orang-orang boleh jadi merubah sikap dan perilaku mereka.
- 2) Moral dan produktivitas dapat meningkat apabila para pegawai

⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 69.

⁹ Arini Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 40.

mempunyai kesempatan untuk berinteraksi satu sama lainnya.

Kemudian Mayo (1945) menulis suatu ulasan yang berbunyi:¹⁰

“saya percaya bahwa studi sosial harus dimulai dengan pengamatan yang teliti mengenai apa yang disebut komunikasi: yakni, kemampuan seorang individu untuk menyatakan perasaan dan gagasannya kepada orang lain, kemampuan kelompok untuk berkomunikasi secara efektif dan intim dengan kelompok lainnya. Itulah, tidak diragukan lagi, kerusakan utama yang dialami peradaban manusia dewasa ini.”

b. Teori Sistem Sosial

Teori ini memandang organisasi sebagai kaitan bermacam-macam komponen yang saling tergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi. Setiap bagian mempunyai peranan masing-masing dan berhubungan dengan bagian-bagian lain dan karena itu koordinasi penting dalam teori ini. Teori ini diperkenalkan oleh Katz dan Kahn yang menekankan kepada integritas fungsional dan unit-unit sistem dalam menyelesaikan aktivitas organisasi. Ada empat implikasi penting dari teori sistem ini untuk analisis organisasi dan komunikasi organisasi.

- 1) *Interdependence* atau saling bergantung kepada yang lain, agar organisasi bekerja secara efektif maka semua unit organisasi harus dikoordinasi.
- 2) Keterbukaan, implikasinya bahwa organisasi harus hati-hati terhadap perubahan lingkungan, karena lingkungan dapat menghambat aktivitas organisasi.

¹⁰R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 60.

3) Analisis yang bersifat sangat kecil dan sangat besar, implikasinya bahwa ada banyak tingkat organisasi dalam suatu organisasi. Untuk memahami organisasi kita harus menginterpretasikan pekerjaan dalam sistem (mikrofis) dan saling berhubungan organisasi dengan lingkungannya (makrofis).

4) Penyesuaian dan pembaruan organisasi, organisasi harus fleksibel dan dapat menerima secara terus-menerus pembaruan untuk menghadapi hambatan perubahan dari lingkungan sistem.¹¹

Komunikasi organisasi merupakan perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi.¹²

Goldhaber memberikan definisi komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah. Terdapat tujuh konsep kunci dalam komunikasi organisasi, di antaranya:

- a. Proses, suatu organisasi akan menciptakan dan menukar informasi secara terus menerus dan tidak ada henti-hentinya.
- b. Pesan, Thayer mengemukakan empat fungsi khusus dari arus pesan dalam organisasi, yaitu untuk memberi informasi, untuk mengatur,

¹¹ Arini Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 54.

¹² R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 33.

untuk membujuk dan mengintegrasikan. Sedangkan Goldhaber menambahkan pesan inovasi sebagai suatu cara untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah-ubah. Misalnya rencana baru organisasi, kegiatan baru, program baru atau pengarahan yang dapat membangkitkan pemecahan masalah.¹³

- c. Jaringan, merupakan pedoman ke mana seseorang dapat berkomunikasi. Arah jaringan komunikasi dibagi menjadi tiga, yaitu: komunikasi dari atas ke bawah, berkenaan dengan tugas-tugas atau pemeliharaan organisasi. Komunikasi dari bawah ke atas, dirancang untuk menyediakan umpan balik tentang seberapa baik organisasi telah berfungsi. Komunikasi horizontal merupakan aliran komunikasi kepada orang-orang yang memiliki hierarki sama dalam suatu organisasi,¹⁴ biasanya berhubungan dengan pemecahan masalah koordinasi.
- d. Keadaan saling tergantung, keadaan saling tergantung satu bagian dengan bagian lainnya, sebab organisasi merupakan suatu sistem yang terbuka. Implikasinya, bila pimpinan membuat suatu keputusan dia harus memperhitungkan implikasi keputusan itu terhadap organisasinya secara menyeluruh.
- e. Hubungan, Pace dan Boren menggunakan istilah hubungan interpersonal terhadap komunikasi yang terjadi dalam hubungan tatap muka, dengan membedakan empat macam komunikasi yaitu

¹³ Arini Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70.

¹⁴ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap* (Jakarta: PT Grasindo, 2014), 192.

komunikasi dyadic (antara dua orang), komunikasi serial (komunikasi dyadic yang diperluas berupa satu seri), komunikasi kelompok kecil (komunikasi antara 3-12 orang), komunikasi audience atau kelompok besar (terdiri 13 orang lebih)

f. Lingkungan, semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Dewasa ini, organisasi harus memonitor faktor lingkungan eksternalnya seperti peraturan pemerintah, isu dalam masyarakat, kontroversi politik, perbedaan kultur dan sebagainya. Karena lingkungan berubah-ubah, maka organisasi memerlukan informasi baru. Informasi ini harus dapat mengatasi perubahan dalam lingkungan dengan menciptakan dan pertukaran pesan baik secara internal dalam unit-unit yang relevan maupun terhadap kepentingan umum secara eksternal.

g. Ketidakpastian, perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Untuk mengurangi faktor ketidakpastian ini organisasi harus menentukan dengan tepat berapa banyaknya informasi yang diperlukan untuk mengurangi ketidakpastian tanpa informasi yang berlebihan.¹⁵

Dalam komunikasi organisasi terdapat tiga format interaksi agar komunikasi bisa berjalan dengan lancar, yaitu:

a. Komunikasi Interpersonal adalah proses pertukaran informasi di

¹⁵ Ibid., 74.

antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya dan biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Komunikasi interpersonal yang efektif akan menjadi salah satu dasar untuk berhasilnya suatu organisasi. Tujuannya untuk mengakrapkan hubungan dengan orang lain dalam organisasi dan untuk merubah sikap dan perilaku orang lain. Komunikasi interpersonal mengenalkan teori interaksi simbolik yang digagas oleh George Herbert Mead pada tahun 1934. Teori interaksi simbolik ini berusaha untuk menggambarkan bagaimana manusia menggunakan bahasa untuk membentuk makna, bagaimana manusia menciptakan serta menampilkan dirinya sendiri, dan bagaimana manusia menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan masyarakat dengan cara bekerja sama dengan orang lain. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Herbert Blumer dengan merumuskan 3 buah premis, yaitu:

- 1) Perilaku manusia dipengaruhi oleh makna yang mereka miliki tentang orang lain dan berbagai kejadian.
 - 2) Interaksi sangat penting bagi perkembangan dan penyampaian pesan.
 - 3) Makna yang dimiliki seseorang tentang berbagai kejadian atau yang lainnya dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu.
- b. Komunikasi Kelompok Kecil menurut Shaw adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain,

berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peran, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Tujuannya untuk mengatasi suatu permasalahan yang terjadi dan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi.

- c. Komunikasi Publik adalah pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam organisasi atau yang di luar organisasi, secara tatap muka atau melalui media. Tujuannya untuk memberikan informasi kepada sejumlah besar orang mengenai organisasi dan untuk menjalin hubungan antara organisasi dengan masyarakat di luar organisasi.¹⁶

3. Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas menyeru, mengajak, mempengaruhi manusia kepada kebaikan dengan hikmah dan pelajaran yang baik, agar objek dakwah (mad'u) beriman kepada Allah SWT, serta menjauhi larangan dan melaksanakan perintah Allah SWT, untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Aktivitas dakwah pada hakikatnya suatu proses mengadakan perubahan secara normatif sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Tujuan dakwah adalah terwujudnya masyarakat yang mempercayai dan menjalankan sepenuhnya ajaran Islam.¹⁷

Dakwah merupakan proses mempengaruhi dan mengajak orang lain memperbaiki diri atau berbuat kebaikan, untuk itu dalam

¹⁶ Ibid., 197.

¹⁷ Moh. Muafi bin Thohir, *Metode Pembinaan Keagamaan yang efektif Bagi Narapidana/Tahanan Wanita di Lapas Kelas IIB Lumajang* (Lumajang: LP3DI Press, 2012), 23.

berdakwah ada beberapa metode yang dapat diterapkan oleh seorang da'i agar tujuannya dapat tercapai, di antaranya:

1. Metode *personal approach*

Metode *personal approach* adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan pendekatan kepada setiap pribadi narapidana.

2. Metode ceramah dan diskusi

Metode ceramah merupakan suatu cara menyampaikan isi/bahan secara lisan oleh Pembina, sedangkan audien sebagai penerima pesan, memperhatikan, dan mencatat informasi. Metode diskusi yaitu Pembina memberikan kesempatan kepada Narapidana untuk meminta nasehat atau penerangan secara seorang demi seorang.

3. Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Ilmu jiwa perkembangan mengenalkan teori *konvergensi*, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya yaitu dengan cara melalui kebiasaan yang baik. Seperti Lapas Lumajang yang memberikan kegiatan yang baik, dan kebiasaan narapidana untuk mengikuti pembinaan yang telah disediakan.¹⁸

Sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Muslim menjelaskan ada 3 cara menyampaikan dakwah, yaitu:

¹⁸ Ibid., 37.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
 مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ
 الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Sa'id al-Khudry r.a. berkata bahwa ia mendengar Rasulullah saw. Bersabda, "Siapa pun di antara kamu yang melihat kemungkaran hendaklah mengubahnya dengan tangan atau kekuasaannya. Apabila tidak mampu dengan cara itu maka hendaklah menggunakan lisannya, apabila dengan cara itu tidak mampu maka hendaklah dengan hatinya. Demikianlah itu (cara yang terakhir) adalah termasuk selemah-lemahnya iman." (H.R. Muslim)¹⁹

Dari beberapa metode tersebut, akan lebih baik jika diaplikasikan dalam beberapa pendekatan, di antaranya yaitu:

- a. Pendekatan personal, pendekatan antara da'i dan mad'u langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi yang ditimbulkan oleh mad'u akan langsung diketahui.
- b. Pendekatan diskusi, pendekatan diskusi pada era sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, da'i berperan sebagai narasumber sedang mad'u berperan sebagai audien.
- c. Pendekatan penawaran, cara ini dilakukan Nabi dengan memakai metode yang tepat tanpa paksaan sehingga mad'u ketika meresponnya tidak dalam keadaan tertekan bahkan ia melakukannya dengan niat yang timbul dari hati yang paling dalam.²⁰

¹⁹ Nur Hadi dan Amar Ma'ruf, *Mengkaji Tafsir* (Solo: Aqila, 2013), 10.

²⁰ Abdul Wadud Nafis, *Metode Dakwah Teori dan Praktek* (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009), 84.

Kegiatan dakwah merupakan akumulasi dan upaya proses transformasi dan aktualisasi nilai-nilai keimanan yang dilakukan seorang muslim atau suatu lembaga keislaman dalam merealisasikan atau mewujudkan Islam sebagai ajaran, pandangan, dan kebutuhan hidup dalam kehidupan personal dan kolektif. Hal tersebut dilakukan melalui saluran dan media tertentu sesuai dengan ragam dakwah yang terpilih, dengan mempertimbangkan situasi kondisi dan kebutuhan, dalam rangka menjawab tantangan dan peningkatan kualitas kehidupan dalam tolak ukur nilai-nilai Islami.²¹

4. Pola Komunikasi Dakwah

Pola komunikasi menunjukkan suatu identitas untuk mengakses tingkah laku komunikasi dalam suatu sistem, karena pola komunikasi menyediakan konteks atau ruang untuk memahami tingkah laku yang spesifik.

Pola komunikasi disesuaikan dengan kondisi anggota dan komunikan yang ada saat berinteraksi dengan lingkungannya. Pola ini bila dihubungkan dengan figur komunikator, pesan, dan media (tertulis, audio, dan video) akan menjadi suatu rangkaian yang beragam dan berkembang.²²

²¹Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 30.

²²Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 79.

Pola Komunikasi yang perlu dipahami oleh setiap komunikator agar pesan dakwah yang disampaikan dapat tercapai, terdapat empat pola komunikasi, di antaranya:

- a. *Impromtu remarks* (berbicara langsung apa yang difikirkan)
- b. *Reading from manuscript* (membaca naskah)
- c. *Memorizing the speech* (menghafal)
- d. *Delivering extemporaneously* (memaparkan dengan menggunakan catatan garis besarnya).²³

5. Memperbaiki diri Narapidana

Menjadi pribadi yang lebih baik adalah suatu proses memperbaiki diri. Untuk memperbaiki diri itu tidak mengenal kata terlambat dan batas usia, muda, remaja, dewasa, bahkan orang tua yang sudah memiliki umur saja masih bisa untuk memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Begitu juga dengan narapidana, bahwa tidak ada kata terlambat untuk memperbaiki diri, selama nyawa masih menetap dalam jasad. Berada di Lapas bagi para narapidana harus disyukuri dan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk bertaubat dan memperbaiki diri, sebab Lapas dapat menjadi gerbang awal untuk menjadi insan yang lebih baik.

6. Keberhasilan Dakwah

Dakwah sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, untuk itu seorang da'i harus mampu meyakinkan orang lain (mad'u) tentang

²³Ibid., 79.

ajaran Islam. Dalam hal ini dakwah memiliki indikator keberhasilannya setelah penyampaian pesan-pesan yang dilakukan kepada mad'u, di antara indikator keberhasilan dakwah yaitu :

- a. Terbentuknya suatu pengertian atau pengetahuan (*knowledge*)
- b. Proses suatu sikap menyetujui atau tidak menyetujui (*attitude*)
- c. Proses terbentuknya gerak pelaksanaan (*prectice*)

Dari ketiga indikator tersebut, terdapat 3 efek perubahan perilaku pada seseorang, di antaranya yaitu :

- a. Efek kognitif, yaitu setelah menerima pesan dakwah, mad'u akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berfikir. Jadi, dengan menerima pesan dakwah, diharapkan mad'u dapat merubah cara berfikirnya tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya.
- b. Efek afektif, yaitu perubahan sikap mad'u setelah menerima pesan dakwah. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, di antaranya perhatian, pengertian, dan penerimaan.
- c. Efek behavioral, yaitu suatu bentuk pola tingkah laku mad'u dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Maka dakwah dapat dikatakan berhasil dengan baik, dan inilah tujuan final dakwah.

Menurut Teori Pemrosesan-Informasi McGuire (dalam Severin dan Tankard Jr. 2005: 204), setiap perubahan perilaku selalu melalui

lima tahap, dari sini dapat juga disimpulkan bahwa dalam proses menuju keberhasilan dakwah terdapat lima tanda, di antaranya :

- a. Pesan persuasif harus dikomunikasikan
- b. Penerima akan memperhatikan pesan
- c. Penerima akan memahami pesan
- d. Penerima terpengaruh dan yakin dengan argumen-argumen yang diberikan
- e. Tercapai posisi adopsi baru, terjadi perilaku yang diinginkan.

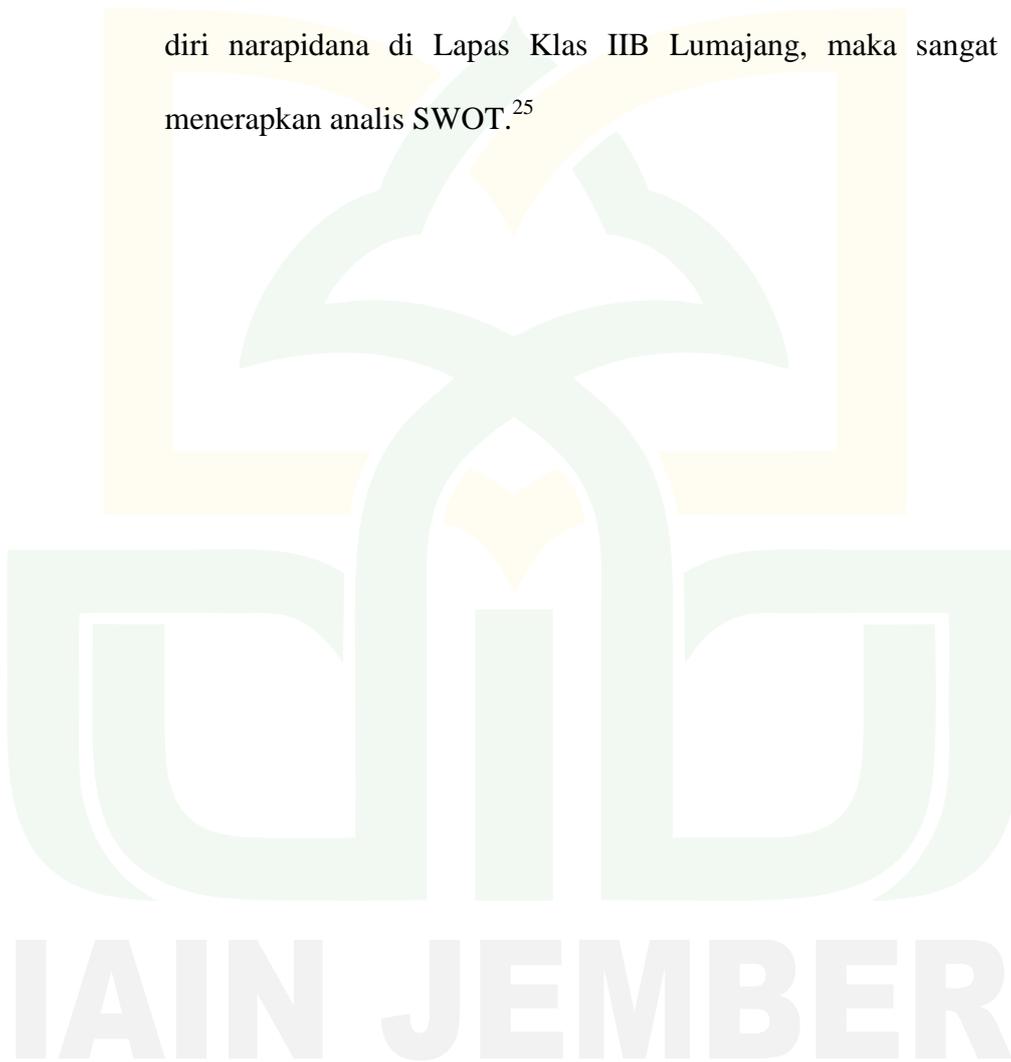
Dari semua perubahan perilaku manusia setelah menerima pesan-pesan dakwah, menurut Majdi Hilali bahwa setiap perubahan perilaku mengalami tiga tahap yaitu *akal* berupa keyakinan tentang suatu tindakan, *hati* berupa suara bisikan yang menyenangkan dan *hawa nafsu* yang diwujudkan oleh anggota tubuh dalam bentuk tidak nyata.²⁴

7. Faktor Pendukung dan Penghambat menurut Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*Strengths*) yaitu situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari lembaga atau program saat itu. Kelemahan (*weaknesses*) yaitu situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari lembaga atau program saat itu. Peluang (*opportunities*) yaitu situasi atau kondisi yang merupakan peluang dari lembaga atau program saat itu. Ancaman

²⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 454-460.

(*threats*) yaitu situasi atau kondisi yang merupakan ancaman dari lembaga atau program saat itu yang mungkin terjadi dalam mencapai suatu tujuan dari kegiatan usaha dalam skala yang lebih luas. Untuk mencari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi komunikasi organisasi dalam kegiatan dakwah untuk memperbaiki diri narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang, maka sangat perlu menerapkan analisis SWOT.²⁵



²⁵<http://eprints.walisongo.ac.id>. di akses pada tanggal 7 April 2018..

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat dengan leluasa menggambarkan, memaparkan, menceritakan fenomena yang terdapat di lapangan secara nyata dan tanpa rekayasa. Metode ini dipilih oleh peneliti didasarkan pendapat Burhan Bungin yang menyatakan bahwa format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar dipermukaan) tetapi memusatkan pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Penelitian model ini menjadi pilihan peneliti, karena dengan metode ini peneliti dapat menggali informasi atau pengamatannya secara mendalam dan lebih spesifik.²⁶

Penelitian ini menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan). Bogdan dan Tylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁷ Jadi, peneliti langsung datang ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena yang sedang terjadi dengan keadaan ilmiah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB

²⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 68.

²⁷Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), 175.

Lumajang, yang terletak di Jl. Alun-alun Timur, No.05, Jogotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur.

Pemilihan tempat ini juga didasarkan pada:

- a. Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lumajang memiliki fenomena yang sangat menarik untuk dijadikan penelitian.
- b. Kegiatan dakwah yang terjadwal dengan baik melalui berbagai program pembinaan yang telah ditentukan.
- c. Menjadi Lapas terbaik 1 pada tahun 2012.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mencari subjek penelitian secara teknik sampling dengan menggunakan *purposive sampling*.

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Mencari subjek yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.²⁸

Subjek penelitian adalah informan dan hal-hal lain yang menjadi sumber data penelitian. Untuk itu, peneliti harus teliti dalam memilih subjek penelitian, agar data yang didapatkan sesuai dengan variabel yang diteliti.²⁹ Subjek yang menjadi informan di Lembaga Pemasarakatan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 301.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 23.

Kelas IIB Lumajang, yang peneliti pilih adalah:

- a. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang
- b. Kasibinapi dan Giatja Klas IIB Lumajang
- c. Beberapa pegawai Lapas Klas IIB Lumajang
- d. Tenaga pengajar atau Ustadz
- e. Takmir Masjid At-Taubah di Lapas Klas IIB Lumajang
- f. Beberapa narapidana residivis dan yang aktif mengikuti pembinaan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mencari data yang benar, maka penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

1. Observasi

Metode Observasi menurut Nasution, yang dikutip oleh Sugiono: Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Untuk mendapatkan data yang lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak, maka peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang

yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³⁰

Data yang ingin diperoleh dari metode observasi ini adalah:

- a. Kondisi tempat dan letak geografis tempat penelitian
- b. Mengetahui kondisi dan keadaan pelaku yang dijadikan sebagai sumber data penelitian.
- c. Pelaksanaan kegiatan dan tugas masing-masing pegawai

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak.³¹ Wawancara digunakan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan dua macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara semi terstruktur (*Semistructure interview*)

Wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sehingga pihak yang diajak wawancara bisa dimintai pendapat, dan ide-idenya.

b. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 310.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

datanya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden.³²

Data yang ingin diperoleh dari kedua metode ini adalah:

- 1) Profil dan struktur organisasi di Lapas Kelas IIB Lumajang.
- 2) Implementasi komunikasi organisasi di Lapas Lumajang.
- 3) Kegiatan dakwah di Lapas Kelas IIB Lumajang.
- 4) Faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.³³

4. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui metode dan sumber perolehan data. Tujuan dari triangulasi adalah untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁴

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 320.

³³ *Ibid.*, 329.

³⁴ *Ibid.*, 330.

seperti apa yang dilakukan dan dipahami. Tujuan utama analisis data dalam penelitian kualitatif ialah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Maka dari itu, agar peneliti bisa menangkap pengakuan subyek pelaku secara objektif, maka peneliti harus terlibat dalam kehidupan subyek pelaku (*Partisipant observation*) dan mengadakan interview (*Depth interview*).³⁵

Analisis data adalah suatu proses menganalisis data yang telah didapatkan sebelum dan selama di lapangan, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah, dan mendapatkan kesimpulan yang benar. Proses dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis ini dilakukan setelah peneliti mendapat gambaran sementara dan ketika pembuatan proposal penelitian.

2. Analisis selama di lapangan

Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis mulai Desember 2017, Januari, Maret dan April 2018. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

³⁵Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), 355.

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah dalam analisis ini, sebagai berikut:

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi pada penelitian ini adalah data wawancara dengan informan, dokumentasi, dan data observasi penelitian.

b) Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles and Huberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan ini masih bersifat sementara, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁶

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang menunjukkan keshahihan dan keandalan data dalam suatu penelitian, sehingga data yang

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 345.

ditulis oleh peneliti dapat dipercaya kebenarannya. Untuk menguji keabsahan dari hasil penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *triangulasi*, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.³⁷

Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Proses triangulasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Oleh karena itu, sesuatu dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran *stakeholder*. Kebenaran bukan saja muncul dari wacana etik, namun juga menjadi wacana etnik dari masyarakat yang diteliti.³⁸

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian. Berikut rencana yang akan dilakukan dalam proses penelitian³⁹, yaitu:

1. Tahap pralapangan atau persiapan penelitian.

³⁷ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 170.

³⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 205.

³⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84.

- a. Menyusun rancangan penelitian, yaitu menentukan judul penelitian, latar belakang masalah, kajian kepustakaan, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pemilihan lapangan, penentuan jadwal penelitian, dan rancangan pengumpulan data.
 - b. Menentukan objek dan subjek penelitian
 - c. Mengurus surat perizinan
 - d. Memantau, mengecek, dan menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih informan
 - f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Mempersiapkan persoalan etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki atau turun ke lapangan penelitian
 - c. Bersosialisasi dengan narapidana dan petugas Lapas
 - d. Mengakrabkan hubungan dengan informan
 - e. Menggali dan mengumpulkan data
 - f. Mengevaluasi data
 3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data
 - b. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - c. Menyempurnakan laporan dengan merevisi data

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis Lapas Lumajang⁴⁰

Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lumajang merupakan salah satu bangunan bersejarah, peninggalan pemerintah Kolonial Belanda, berdiri sejak tahun 1879. Bangunan kantor direnovasi pada tahun 1997 dan blok hunian direnovasi tahun 2007. Gedung Lapas Klas IIB Lumajang dengan luas lahan 6.325 m², terletak di pusat jantung kota Lumajang dan beralamat di Jalan Alun-Alun timur nomer 5 Lumajang. Luas bangunan 1.703,5 m², terdiri dari bangunan gedung kantor, blok hunian, tempat bengkel kerja, gudang, dapur, mushola dan pos jaga.

Blok hunian terdiri dari dua lantai. Lapas Lumajang memiliki kapasitas isi penghuni sebanyak 249 orang dengan isi rata rata saat ini 435 orang. Terdapat lima blok yaitu: blok A dan B untuk tahanan, blok C dan D untuk narapidana dan blok W untuk wanita. Blok hunian Lapas Lumajang berbentuk letter “U” dan di tengahnya berdiri bangunan ruang pendidikan/serbaguna, poli klinik, kamar rawat, wartel dan pos koman jaga. Sedangkan bangunan kantor berdiri di depan, ruang terbuka antara gedung kantor dan blok hunian digunakan untuk ruang kunjungan warga binaan Lapas Lumajang dengan model lesehan (tanpa tempat duduk).

⁴⁰ Data di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lumajang.

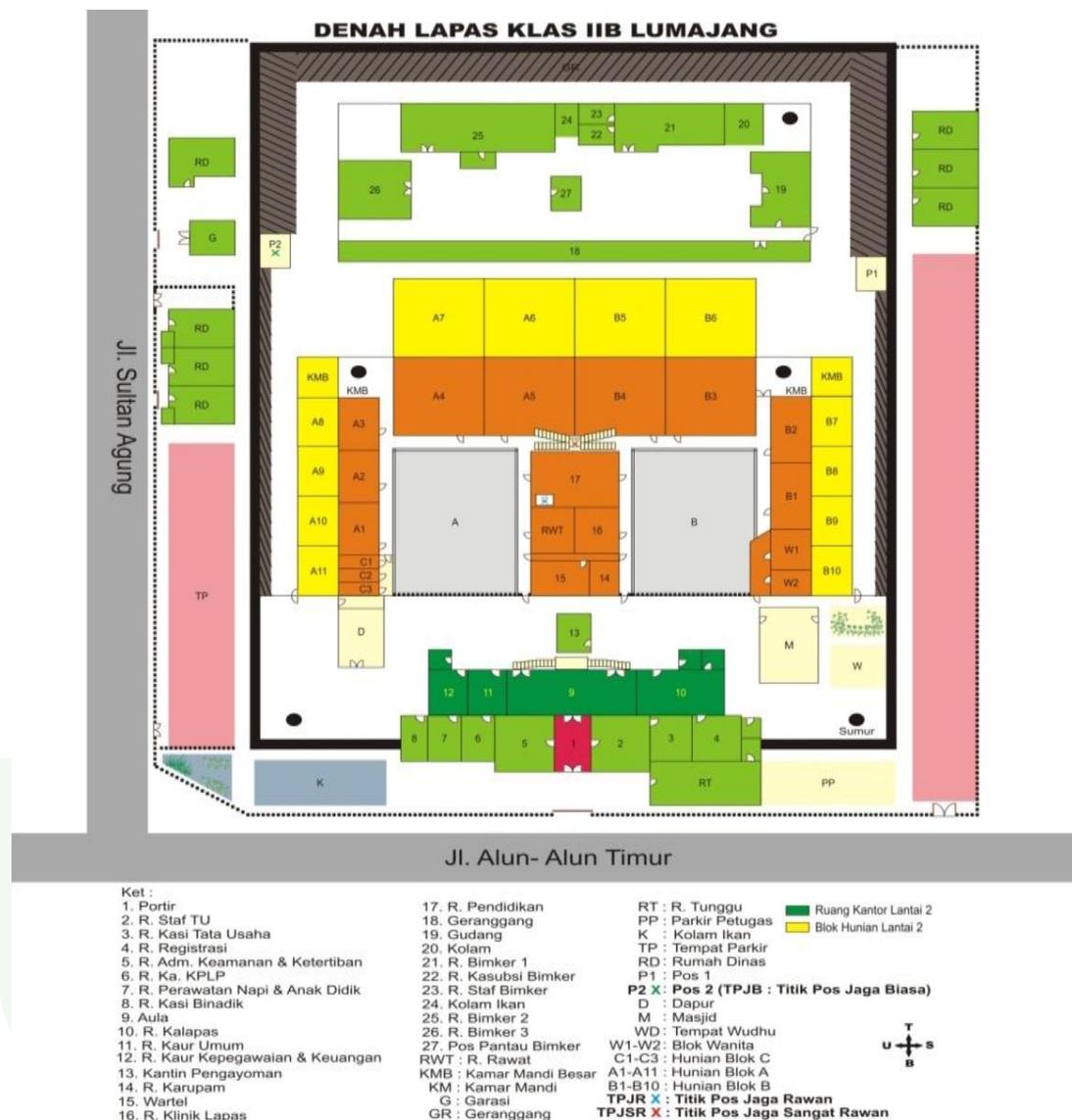
Pada tahun 1985 , tahun 1992 dan terakhir tahun 2007 gedung blok hunian dan gedung kantor Lapas Lumajang mendapatkan renovasi bangunan. Bangunan blok, ruang tidur, dan kamar hunian, dibangun menjadi dua lantai dengan jumlah kamar hunian sebanyak 27 kamar, yang terdiri dari 21 kamar hunian pria, 1 kamar hunian anak-anak, 1 kamar hunian untuk perawatan, 2 kamar cellstraff dan 2 kamar hunian wanita.

Lapas Klas IIB Lumajang berada di timur Alun-alun Kota Lumajang, dengan luas area Alun-alun Kota Lumajang ± 480 m² dan berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kantor Bupati Lumajang, Polres Lumajang dan Kodim 0821 Baladhika Jaya Lumajang.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pendopo, Rumah Dinas Bupati Lumajang, Bank BRI Cabang Lumajang dan SDN Ditotrunan 01 Lumajang.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Masjid Agung KH. Anas Mahfudz dan Bank Jatim Cabang Lumajang.
- d. Sebelah Timur berdekatan dengan Bank BNI 46 Cabang Lumajang, SMP Kristen Lumajang dan PMI Kota Lumajang.

Gambar. 1

Denah Lapis Klas IIB Lumajang

2. Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lumajang⁴¹

Struktur organisasi sebagai wujud pembagian tugas dalam pelaksanaan kerja untuk mencapai tujuan bersama, agar tidak terjadi tumpang tindihnya pekerjaan.

⁴¹ Data di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lumajang

Gambar. 2
Struktur Organisasi Lapas Lumajang



Struktur organisasi pemberantasan pungli bertujuan untuk menciptakan kejujuran dalam bekerja dan agar tidak ada pihak yang diuntungkan serta dirugikan.

Gambar. 3
Struktur Organisasi Pemberantasan Pungli



Berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Kehakima RI tanggal 26 Pebruari 1985 Nomor: M.01-PR.07.03 Tahun 1985 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lapas. Berikut ini beberapa tabel daftar pegawai Lapas Klas IIB Lumajang:

Tabel 1
Pejabat Struktural Lapas Klas IIB Lumajang

NO	NAMA	NIP	GOL	JABATAN
1	Ahmad Tohari, A.MdIP., S.Sos., M.H.	197212031997031001	IV/a	Kepala Lapas
2	Erlík Sri Anjariatun, S.H	196812251989032001	III/d	Kasubag TU
3	Drs.Martono	196211261985031001	III/d	KasiBinapi&Giatja
4	Faudi Anwar Suharto,SH	196704271991031001	III/d	Kasi Adm.Kamtib
5	Agung Hartono, A.Md.IP.,SH	197203091997031001	III/c	Ka. KPLP
6	Sentot Hermanto, S.sos.	196005141994031001	III/d	Kasubsi Perawatan
7	Salam, SH,MM	196901161990031001	III/d	Kasubsi Giatja
8	Joko Siyowantoredjo, SH	196909211990031001	III/d	Kasubsi Keamanan
9	Sukarno, SH	196508221988031002	III/c	Kasubsi Peltatib
10	Endra Suwartono, SH	198006022000031001	III/c	Kasubsi Registerasi
11	Agus Supriyanto, SH	196908071991031001	III/d	KasbsiKepeg&Keu
12	Mukhiman	196310131983021001	III/b	Ka.Ur. Umum

Tabel 2
Jumlah Pegawai Lapas Lumajang

NO	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Pejabat Struktural	12 Orang	Jumlah pegawai Lapas Lumajang seluruhnya sebanyak 66 orang.
2	Staf administrasi	10 Orang	
3	Regu Pengamanan	44 Orang	

Tabel 3
Jumlah Pegawai Lapas Lumajang Menurut Jenjang Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	SD	-	Jumlah Pegawai Lapas Lumajang 66 orang, terdiri dari : Pria = 60 Orang Perempuan = 6 Orang
2	SLTP	-	
3	SLTA	52 Pegawai	
4	D-3	1 Pegawai	
5	S-1	12 Pegawai	
6	S-2	1 Pegawai	
7	S-3	-	
JUMLAH		66 Pegawai	

Tabel 4
Jumlah Pegawai Lapas Lumajang Menurut Jenjang Kepangkatan

NO	GOL/RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	II / A	27 Pegawai	<p>Jumlah Pegawai Lapas Lumajang berjumlah 66 orang, terdiri dari :</p> <p style="text-align: center;">Laki-laki = 60 Orang</p> <p style="text-align: center;">Perempuan = 6 Orang</p>
2	II / B	3 Pegawai	
3	II / C	9 Pegawai	
4	II / D	-	
5	III / A	1 Pegawai	
6	III / B	15 Pegawai	
7	III / C	3 Pegawai	
8	III / D	7 Pegawai	
9	IV / A	1 Pegawai	
10	IV / B	-	
JUMLAH		66 Pegawai	

Mekanisme kerja organisasi Lembaga Pemasyarakatan klas IIB Lumajang. Mulai dari Ka. Lapas adalah pimpinan Lembaga Pemasyarakatan yang berwenang atas seluruh organisasi Lapas Klas IIB Lumajang. Ka. KPLP, bertugas untuk mengawasi penjagaan dan pengawasan narapidana serta tahanan. Kasubag TU bertugas di bagian urusan tata usaha, administrasi umum dan rumah tangga Lapas. Kasi Binapi dan Giatja bertugas di bagian pembinaan anak didik pemasyarakatan dan kegiatan kerja. Kasi Adm Kamtib dengan dibantu kasubsi Keamanan dan Peltatib (pelaporan tata tertib) bertugas

mengatur rencana kerja, menilai bawahan, pengeledahan, pengawalan, menginventarisi senjata api, pelanggaran dan berita acara pelaksanaan. Kasubsi pegawai dan keuangan bertugas mengatur pegawai dan keuangan Lapas. Kasubsi Umum, bertugas untuk memenuhi semua kebutuhan Lapas dan menangani barang milik Negara. Kasubsi Perawatan, bertugas untuk mengontrol kesehatan narapidana dan tahanan Lapas.

Setiap hari pegawai Lapas Klas IIB Lumajang melaksanakan apel pagi pukul 07.30 WIB sebelum melaksanakan tugas masing-masing. Pada pukul 14.30 WIB dilaksanakan apel siang setelah selesai melaksanakan tugas, yang diikuti oleh seluruh pejabat struktural beserta staf. Pelaksanaan Apel pagi setiap hari senin pegawai Lapas Lumajang menyanyikan Mars Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Sedangkan apel pagi setiap hari selasa sampai dengan sabtu menyanyikan lagu Mars Pemasyarakatan, dilanjutkan dengan meneriakkan yel-yel Lembaga Pemasyarakatan dengan penuh semangat. Kemudian pengarahan dari perwira apel dalam rangka pelaksanaan tugas dan terakhir dilanjutkan doa, agar dalam pelaksanaan tugas selalu mendapat kelancaran, berkah dan perlindungan dari Sang Maha Pencipta.

3. Visi dan Misi Lapas Klas IIB Lumajang⁴²

a. Visi

⁴² Data di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB lumajang.

- 1) Pulihnya kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan YME.
- 2) Menjadi lembaga yang akuntabel, transparan, dan profesional dengan didukung oleh petugas yang memiliki kompetensi tinggi yang mampu mewujudkan tertib Pemasyarakatan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan perawatan tahanan, pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan,
 - 2) Mewujudkan tertib pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pemasyarakatan secara konsisten dengan mengedepankan penghormatan terhadap hukum dan HAM.
 - 3) Membangun kelembagaan yang professional dengan berlandaskan kepada akuntabilitas dan transparan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pemasyarakatan.
4. Program Pembinaan dan Kegiatan Kerja Lapas Klas IIB Lumajang⁴³

Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lumajang sebagai salah satu Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) di lingkungan kantor wilayah kementerian hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Jawa Timur, dituntut untuk mempersiapkan strategi penyesuaian terhadap berbagai dinamika perubahann yang terjadi, tidak hanya mengantisipasi berbagai permasalahan terhadap warga binaan pemasyarakatan,

⁴³ Data di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lumajang

namun juga berkaitan dengan segi-segi peraturan bidang hukum termasuk upaya penegakannya.

Pelaksanaan sistem pemasyarakatan sebagai bagian dari pembangunan di bidang hukum, tidak dapat dilepaskan dari pengaruh situasi lingkungan strategi dan perkembangannya dari waktu ke waktu, baik dalam skala Nasional, Regional maupun Internasional. Sehingga sistem pemasyarakatan berfungsi menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berinteraksi secara sehat dengan masyarakat, dengan harapan dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

Sistem pemasyarakatan menunjukkan sebagai wujud kelembagaan yang respons terhadap perlakuan pelanggar hukum, pada hakekatnya merupakan pola pembinaan yang berorientasi pada masyarakat, yaitu pembinaan yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina, dan masyarakat. Dengan demikian, peran serta masyarakat harus dipandang sebagai satu aspek integral dari kegiatan pembinaan, sehingga sangat diperlukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Penyelenggaraan program pembinaan pada narapidana Lapas Klas IIB Lumajang telah dilaksanakan kegiatan pembinaan sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan kegiatan belajar Pemberantasan Buta Huruf (PBH)
- b. Program pembinaan mental keagamaan

1) Pembinaan Agama Islam

Upaya pembentukan sikap mental narapidana. maka Lapas Klas IIB Lumajang bekerjasama dengan Institut Agama Islam Syarifuddin (IAIS) Wonorejo Kabupaten Lumajang, Kementrian Agama (Kemenag) Kabupaten Lumajang, dan Pondok Pesantren. Untuk menyelenggarakan Program Pembinaan Agama Islam di Lapas Klas IIB Lumajang yang dituangkan dalam bentuk kegiatan, di antaranya:

- a) Ceramah Agama Islam
- b) Kegiatan baca tulis Alquran
- c) Sholat berjamaah

(1) Sholat wajib

(2) Sholat Sunnah Duha dan Tahajud

2) Pembinaan Agama Nasrani

Pembinaan agama Nasrani, Lapas Klas IIB Lumajang bekerjasama dengan Gereja Rock Kabupaten Lumajang, dengan kegiatan kebaktian yang telah ditentukan jadwal kegiatannya setiap hari Rabu pukul 12.00 WIB.

c. Program pembinaan olahraga dan hiburan

Ada pun kegiatan pembinaan olahraga dan hiburan yang dilaksanakan antara lain:

1) Senam pagi

Senam pagi Lapas Klas IIB Lumajang dilaksanakan secara bergiliran setiap kamar, dipimpin oleh seorang warga binaan yang ditunjuk dan telah melalui seleksi oleh sidang TPP.

2) Olahraga (sepak takraw, bola volley, catur, dan tenis meja)

Pelaksanaan sepak takraw, bola volley, catur, dan tenis meja sesuai dengan permintaan warga binaan tanpa dibatasi oleh jadwal. Kapan pun selama warga binaan berada di luar kamar atau pada saat jam angin-angin warga binaan dapat memainkan olahraga yang telah disediakan.

3) Pelatihan musik

Pelatihan musik berlangsung setiap hari pada waktu sore hari, mulai pukul 15.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB dengan pelatih Kepala Seksi Binapi dan Giatja Lapas Klas IIB Lumajang.

4) Menonton televisi

Setiap hari saat warga binaan dibuka kamar atau angin-angin, disediakan sarana hiburan untuk menonton televisi dan pada saat sore hari pukul 15.00 WIB sampai dengan 16.45 WIB secara bergiliran setiap kamar disediakan pemutaran film.

d. Keterampilan Warga Binaan Lapas Klas IIB Lumajang

Keterampilan kerajinan tangan warga binaan Lapas Klas IIB Lumajang terdiri dari kerajinan bunga dan pot kertas, miniatur dari limbah korek api, cangklong rokok dari batok kelapa. Semuanya

merupakan ide kreatifitas warga binaan Lapas klas IIB Lumajang secara mandiri dan bertanggung jawab. Adapun pemasaran hasil kerajinan masih terbatas kepada pengunjung Lapas Lumajang, baik dari pihak keluarga warga binaan maupun tamu instansi terkait.

e. Kegiatan kerja Warga Binaan Lapas Lumajang

Lapas Lumajang juga menyelenggarakan kegiatan di bidang produksi, pembuatan paving blok yang cukup berhasil, dan sudah diakui kualitasnya oleh masyarakat Lumajang secara luas. Terbukti dari banyaknya pemesanan paving blok oleh masyarakat Lumajang hampir tidak pernah putus, terkecuali karena alasan faktor alam atau cuaca.

Selain itu, warga binaan Lapas Lumajang juga giat menghasilkan karya-karya di bidang keterampilan seperti pertukangan, perikanan, perkebunan, kerajinan, kesenian, dan untuk warga binaan perempuan diberi tempat untuk menjual makana-makanan, mulai dari nasi, jus, dan lain-lain.

f. Pelayanan kunjungan bagi Warga Binaan Lapas Lumajang

Lapas Lumajang selalu berupaya melakukan yang terbaik dalam segala bidang, tidak terkecuali dalam hal pelayanan terhadap warga binaan, keluarga warga binaan atau pun pihak wartawan, lembaga swadaya masyarakat, dan penasehat hukum.

Khususnya untuk pelayanan kunjungan warga binaan Lapas Lumajang dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jumat.

Terbagi dalam 3 tahapan pelayanan. Mulai pukul 08.30 WIB yaitu proses pelayanan pengambilan nomer antrian dan pendaftaran kunjungan. Kemudian tepat pada pukul 09.00 WIB para pengunjung mulai memasuki pintu porter, kemudian diadakan pengeledahan badan dan barang bawaan.

1) Tahap I : 09.00 WIB – 10.00 WIB

- a) Pukul 09.30 WIB, dimulai pendaftaran pengunjung untuk tahap dua.
- b) Pukul 09.50 WIB, pengunjung tahap satu dikeluarkan atau selesai melaksanakan kunjungan.

2) Tahap II : 10.00 WIB – 11.00 WIB

- a) Pukul 10.50 WIB, pengunjung tahap dua dikeluarkan atau selesai melaksanakan kunjungan.
- b) Pukul 11.00 WIB, loket kunjungan ditutup, persiapan ISOMA (Istirahat, Sholat, dan Makan) dan serah terima penjagaan.

- c) Pukul 12.30 WIB, dimulai pendaftaran pengunjung untuk tahap tiga.

3) Tahap III : 13.00 WIB – 14.00 WIB

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kunjungan, maka pada tahun 2014 Lapas Lumajang merenovasi ruang tunggu kunjungan menjadi ruangan yang bersih, rapi, sejuk, dan nyaman.

g. Program kerjasama dengan instansi terkait

Kerjasama dengan instansi terkait, perlu dilakukan dalam rangka untuk mensukseskan program-program pembinaan di Lapas Lumajang, tidak dapat dihindari untuk melakukan terobosan-terobosan pembinaan dengan salah satu caranya adalah menjalin komunikasi yang baik dan kerjasama dengan pihak terkait. Lapas Lumajang telah melaksanakan MoU dengan berbagai instansi di antaranya:

- 1) Kerjasama dengan BNN (Badan Narkotika Nasional) Kabupaten Lumajang
- 2) Kerjasama dengan IAIS (Institut Agama Islam Syarifuddin) Wonorejo Kabupaten Lumajang
- 3) Kerjasama dengan Kementrian Agama Kabupaten Lumajang
- 4) Kerjasama dengan Pondok Pesantren
- 5) Kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang
- 6) Penyuluhan hukum oleh KaBinBaKum Polres Lumajang
- 7) Pengenalan tupoksi pemasyarakatan kepada siswa polwan dan Polres Lumajang
- 8) Kerjasama dengan Dinas Perpustakaan Kabupaten Lumajang
- 9) Pembinaan luar Lapas bagi warga binaan yang telah menjalani pembebasan bersyarat bersama Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Jember
- 10) MoU kerjasama bersama Kapolres Lumajang

- 11) MoU kerasama dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- 12) Sosialisasi penggunaan kartu brizzi kepada pengunjung
- 13) Sosialisasi penggunaan kartu brizzi kepada warga binaan

h. Seksi ADKAM dan KPLP

Proses pelaksanaan sistem pemasyarakatan akan dapat berjalan apabila berbagai pihak, khususnya komponen internal dapat terkoordinasi dan dapat saling bekerjasama. Keberadaan pengamanan dalam Lapas merupakan salah satu faktor yang domain dalam penyelenggaraan sistem pemasyarakatan. Untuk itu berbagai aktifitas pengamanan perlu dilakukan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Apel serah terima regu pengamanan dilakukan siang hari pada pukul 13.00 WIB dipimpin langsung oleh kepala kesatuan pengamanan Lapas Lumajang. Kekuatan regu pengamanan Lapas Lumajang terbagi menjadi 4 regu pengamanan, dengan kekuatan masing-masing 5 orang termasuk kepala regu pengamana, ditambah 1 orang P2U. untuk petugas kamar wanita terdapat 3 orang staf wanita, yang dibagi menjadi 2 sift jaga, yaitu pagi dan siang.

Pelaksanaan dalam rangka pelayanan kunjungan faktor pencegahan gangguan kamtib diantisipasi dengan diadakannya loker penitipan HP, loker penitipan senjata, loker anggota regu pengamanan. Sehingga tercipta kawasan steril area, di mana siapa

pun yang berada di kawasan steril area telah dinyatakan clear/bersih dari penyalahgunaan alat komunikasi, senjata api, senjata tajam, narkotika dan lain-lain.

i. Pelatihan keterampilan pengamanan

Bersama institusi penegak hukum yang berada di Kabupaten Lumajang, beberapa kali Lapas Klas IIB Lumajang mengadakan latihan bersama menembak, dalam hal ini Lapas Lumajang menjalin kerjasama terpadu dengan pihak kepolisian Resort Lumajang dan Komando Distrik Militer Kabupaten Lumajang.

j. Pelayanan masyarakatan berbasis IT

Optimalisasi layanan masyarakatan dimulai dengan Sistem Database Masyarakatan (SDP) yang bertujuan membangun database narapidana dan tahanan secara nasional yang terhubung, menyediakan informasi yang berkualitas untuk menunjang pengambil keputusan, dan terakhir adalah meningkatkan kualitas layanan masyarakatan secara luas. Database masyarakatan terkoneksi secara nasional yang terpusat di server Direktorat Jenderal Masyarakatan di Jakarta.

5. Data Warga Binaan

Kapasitas hunian Lapas Klas IIB Lumajang adalah 249 orang, dengan data yang diperoleh pada hari Selasa tanggal 27 Desember 2017 jumlah keseluruhan warga binaan terdapat 435 orang, berjenis kelamin laki-laki sebanyak 428 orang, berjenis perempuan 7 orang.

Tahanan berjumlah 149 orang, dan narapidana berjumlah 286 orang. Sedangkan untuk narapidana residivis berjumlah 67 orang.⁴⁴

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Implementasi Komunikasi Organisasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang.

Dalam setiap organisasi penting sekali adanya komunikasi organisasi baik untuk pembagian tugas, melaksanakan tugas dalam mencapai tujuan organisasi. Begitu juga dengan komunikasi organisasi di Lapas Kelas IIB Lumajang, pembagian tugas sudah terencana dengan baik sehingga selama ini tidak ada narapidana dan tahanan yang melarikan diri, pelaksanaan tugas yang terstruktur dan terencana pun sudah dilakukan dengan baik, sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan secara terus-menerus agar tujuan Lapas untuk memperbaiki diri narapidana, dengan tidak mengulangi tindak pidana kembali dapat tercapai.

Implementasi komunikasi yang baik adalah apabila penyaluran informasi terlaksana dengan baik, dan kejelasan pesan, sehingga tidak terjadi salah pengertian. Lapas Kelas IIB Lumajang terdapat 12 pejabat struktural yang telah menempati tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dengan dibantu para pegawai yang ada. Lapas Lumajang juga terdapat struktur organisasi pungutan liar, hal ini bertujuan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan diuntungkan dalam organisasi

⁴⁴ Data di Lapas Kelas IIB Lumajang pada 26 Desember 2018.

dan terciptanya pekerjaan yang bersih dari pungli.

Implementasi komunikasi organisasi dalam kegiatan dakwah untuk menyadarkan narapidana di Lapas Lumajang dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:

Gambar. 4
Proses Pemasyarakatan



Jadi, di dalam proses pemasyarakatan terdapat kegiatan pembinaan dengan tujuan untuk memperbaiki diri narapidana. Kegiatan pembinaan pun tidak bisa berjalan sendiri tanpa adanya pegawai yang mengatur, mengagendakan, dan mengontrol kegiatan. Untuk itu, dalam

pelaksanaannya dibutuhkan para pegawai dan pembina yang saling bekerjasama. Berikut ini beberapa tahapan dalam kegiatan pembinaan:

- a. Setiap tahanan yang masuk dan narapidana yang keluar harus melakukan administrasi dan orientasi terlebih dahulu, hal ini adalah tugas dari Kasubsi Registrasi.
- b. Pembinaan kepribadian, proses pembinaan ini dilakukan oleh Kasi Binapi. Proses pelaksanaannya bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Lumajang, Kampus IAIS, Pondok Pesantren dan Gereja Rock (untuk pembinaan Agama Nasrani)
- c. Pada bagian Kasi Adm. keamanan dan tata tertib, bertugas untuk menyeleksi warga binaan yang bisa mengikuti pembinaan kemandirian melalui sidang Tim Pengamat Pemasarakatan (TPP).
- d. Pembinaan kemandirian, pembinaan ini dilakukan oleh Kasubsi kegiatan kerja (Giatja). Namun untuk mengikuti kegiatan kerja ini tidak untuk semua narapidana. Melainkan hanya narapidana yang lulus dalam sidang TPP.
- e. Proses pembinaan narapidana di luar Lapas, untuk bisa mendapatkan asimilasi juga harus mengikuti sidang TPP. Hal ini dilakukan agar warga binaan dapat membaur dengan masyarakat sebelum benar-benar dinyatakan bebas.
- f. Tahap akhir, narapidana juga diberi kesempatan untuk mengajukan PB, CB, CMB. Namun juga harus melewati sidang TPP.
- g. Dalam semua proses pemsarakatan tersebut juga tidak lepas dari

pengawasan Ka Lapas dan KPLP di Lapas Klas IIB Lumajang.

Implementasi Komunikasi Organisasi di Lapas Lumajang telah melakukan proses secara terus menerus tanpa henti untuk mencapai tujuan, dengan keadaan saling tergantung satu sama lain dalam bekerja sama mengatasi permasalahan yang ada. Proses pembinaan dilakukan dengan komunikasi interpersonal, di mana Ka Lapas atau Kasi Binapi dan Kasi Adm Kamtib, serta pembina keagamaan melakukan pendekatan persuasif dengan Warga Binaan pemasyarakatan. Hal itu merupakan salah satu cara efektif untuk mempengaruhi cara berfikir narapidana. Selain itu juga menggunakan komunikasi kelompok kecil dalam menyampaikan tugas kepada para pegawai untuk melaksanakan pembinaan pemasyarakatan, dan pelaksanaan pembinaan untuk narapidana dan tahanan. Komunikasi publik, hal ini terbukti adanya kerjasama dengan lembaga-lembaga lain dalam proses pembinaan narapidana, pembinaan secara holistik ini perlu dilakukan agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bapak Ahmad Tohari selaku Ka Lapas Klas IIB Lumajang, menyatakan bahwa:

“Untuk pembinaan keagamaan kami bekerja sama dengan pihak luar, seperti Kementerian Agama Kabupaten Lumajang, IAIS, dan Pondok Pesantren agar warga binaan bisa ditangani oleh pembina yang memang berkompeten di dalamnya.”⁴⁵

Ada beberapa alasan mengapa pentingnya implementasi komunikasi organisasi dalam kegiatan dakwah untuk menyadarkan

⁴⁵ Bapak Ahmad Tohari, Ka. Lapas Lumajang, Selasa 10 April 2018.

narapidana:

- a. Adanya pembagian tugas agar terlaksana dengan baik dan tepat

Adanya komunikasi organisasi dalam menjalankan tugas dan melakukan kegiatan pembinaan kepada narapidana tentunya tidak lepas dari tujuan yang sudah tercantum dalam visi dan misi Lapas Lumajang. Karena untuk mencapai tujuan tersebut, maka komunikasi organisasi sangat dibutuhkan sekali dalam proses pelaksanaan tugas. Sebab, dalam kehidupan organisasi semua elemen memiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Tohari selaku Ka. Lapas Lumajang, bahwa:

“Untuk pembagian tugas dan pelaksanaan saya menggunakan komunikasi secara langsung, kerja sama antar tim juga sangat diperlukan, karena saya tidak mungkin bisa melaksanakan tugas dengan baik apabila tidak didukung oleh pegawai yang bekerja sama dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.”⁴⁶

Serta didukung oleh pernyataan Bapak Agung Hartono, selaku KPLP Lapas Lumajang, yang mengatakan bahwa:

“Untuk menjaga keamanan di Lapas ini, saya memiliki 4 kelompok Regu Pengamanan, P2U, staf KPLP, dan Petugas untuk blok wanita. Melalui kerjasama yang baik Alhamdulillah selama ini tidak ada warga binaan yang melarikan diri, dan kondisi lapas sangat aman dan tertib. Hal ini tidak lepas dari hasil kinerja pegawai yang sangat bagus dan bertanggung jawab.”⁴⁷

⁴⁶ Bapak Ahmat Tohari, Ka. Lapas Kab Lumajang, Selasa 10 April 2018.

⁴⁷ Bapak Agung Hartono, Ka. KPLP, wawancara Senin 9 april 2018.

Agar kegiatan berjalan dengan baik, maka perlu adanya rencana kerja, hal ini selalu dilakukan di Lapas Lumajang, dan karena itu pula hasil kerja pegawai selalu memuaskan dan bekerja sesuai tanggung jawabnya masing-masing. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Faudi Anwar, selaku Adm.

Kasubsi Keamanan dan tata tertib, bahwa:

“Saya di sini bertugas untuk mengontrol kegiatan dan hasil kerja pegawai serta staf, dan menilai bawahan melalui SKP (Sasaran Tim Kerja Pegawai), dan selama ini tidak ada masalah yang saya temui, sebab para pegawai dan staf telah melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.”⁴⁸

Adanya rencana kerja, dan pelaksanaan kerja yang baik oleh masing-masing pegawai di Lapas Klas IIB Lumajang ini, Lapas Lumajang pada tahun 2012 terpilih menjadi Lapas terbaik I.

- b. Upaya untuk melakukan pembinaan secara teratur dalam proses memperbaiki diri narapidana

Lembaga Pemasarakatan sebagai wadah pembinaan yang berdasarkan sistem pemasarakatan berupaya untuk mewujudkan pembedaan yang integratif yaitu membina dan mengembalikan kesatuan hidup masyarakat yang baik dan berguna, dengan perkataan lain Lembaga Pemasarakatan melaksanakan rehabilitasi, reduksi, resosialisasi dan perlindungan baik terhadap warga binaan serta masyarakat di

⁴⁸ Bapak Faudi Anwar, Kasi Adm. Keamanan dan tata tertib, Senin 9 April 2018.

dalam pelaksanaan sistem pemasyarakatan. Sistem pemasyarakatan sebagai dasar pola pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan diharapkan berhasil dalam mencapai tujuan resosialisasi dan rehabilitasi pelaku tindak pidana.

Untuk memperbaiki sikap narapidana, Lapas Lumajang juga melakukan pendekatan persuasif agar bisa lebih dekat dengan narapidana, sehingga apa yang menjadi permasalahan dan keluh kesah narapidana bisa dicarikan solusinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Martono selaku Kasi Binapi dan kegiatan kerja (Giatja):

“Proses pembinaan ini, kami juga melakukan pendekatan persuasif dengan sistem kekeluargaan kepada narapidana. Seperti memanggil narapidana untuk berbicara empat mata agar bisa menyampaikan keluh kesah yang dialami, untuk kemudian kami carikan solusinya.”⁴⁹

Berkenaan dengan itu, para narapidana yang berada di jeruji besi tidak menutup kemungkinan membutuhkan pencerahan rohani sebagai asasi kelangsungan hidup yang akan dijalannya selama berada dalam aturan-aturan yang mengikat. Untuk itu Lapas Lumajang memfasilitasi kegiatan pembinaan yang bermacam-macam, dalam pencapaiannya berinisiatif untuk memberikan pembina yang tepat, untuk itu lapas bekerjasama dengan lembaga luar. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Tohari selaku Ka. Lapas Lumajang, yaitu:

⁴⁹ Bapak Martono, Kasi Binapi dan Giatja, Selasa 27 Maret 2018.

“Pembinaan ini dilakukan dengan keterlibatan pihak luar, dalam upaya pencapaian tujuan yang semaksimal mungkin, seperti Kementerian Agama Kabupaten Lumajang, IAIS, Pondok Pesantren untuk pembinaan kerohanian, dinas pendidikan untuk kebutuhan buku-buku perpustakaan, dinas kesehatan untuk merawat warga binaan yang sakit.”⁵⁰

Pernyataan itu juga disampaikan oleh Bapak Martono selaku kasi Binapi dan kegiatan kerja (Giatja), bahwa:

“Sebagai upaya pengembangan pembinaan di Lapas, kami melakukan trobosan melakukan kerjasama dengan lembaga lain, agar mereka dapat ditangani oleh pembina yang memang ahli dibidangnya, misalnya pembinaan agama, kita telah melakukan kerjasama cukup lama dengan IAIS, Kemenag, dan Pondok Pesantren.”⁵¹

- c. Terciptanya proses pelayanan yang memuaskan dan bersih dari pungli

Sebagai tempat pelayanan milik negara yang bertugas untuk melayani para pelanggar hukum, tetap harus memperlakukan narapidana selayaknya manusia biasa, dan memenuhi segala kebutuhan narapidana. Mulai dari terpenuhinya kebutuhan makan, fasilitas seperti tempat hunian, kunjungan keluarga, dan kesehatan. Untuk menjalankan kebutuhan tersebut, maka kerja organisasi dan pelaksanaan tugas yang bertanggung jawab dapat menciptakan pelayanan yang memuaskan. Berikut pernyataan dari Bapak Ahmad

Tohari Ka. Lapas Lumajang, yaitu:

“Guna untuk melaksanakan pembinaan yang baik dan

⁵⁰ Bapak Ahmad Tohari, Ka. Lapas Klas IIB Lumajang, Senin 10 April 2018.

⁵¹ Bapak Martono, Kasi Binapi dan Giatja, selasa 27 Maret 2018.

pelayanan yang memuaskan, saya selalu melakukan kontrol dengan datang ke blok-blok hunian mendengarkan *sharing* mereka tentang sarana dan prasarana serta proses pembinaan di Lapas Lumajang ini.”⁵²

Kasubsi Perawatan bertugas untuk mengontrol kesehatan, dan memenuhi kebutuhan makan narapidana dan tahanan. Hal ini juga telah terjadwal dengan menu masakan berbeda selama 10 hari dengan prinsip makanan sehat. Sedangkan untuk kasubsi umum bertugas memenuhi segala kebutuhan dan terpenuhinya fasilitas untuk narapidana. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Mukiman selaku Kasubsi Umum, bahwa:

“Sebagai kasubsi Umum, maka saya memiliki tugas untuk memenuhi kebutuhan warga binaan dan merawat semua fasilitas yang ada di Lapas, baik untuk petugas maupun untuk warga binaan itu sendiri”⁵³

Kunjungan keluarga Lapas Lumajang juga telah merenovasi ruang tunggu kunjungan menjadi tempat yang bersih, rapi, sejuk dan nyaman. Untuk pelayanan yang lebih baik lagi, Lapas juga memiliki struktur organisasi pemberantasan pungutan liar, hal ini agar warga binaan dan pengunjung, atau pihak lain tidak merasa dirugikan dan diuntungkan. Selama ini Lapas Lumajang terbukti telah bersih dari pungutan liar. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Mukiman, selaku Unit Penindakan dalam Struktur

⁵² Bapak Ahmad Thohari, Ka Lapas Klas IIB Lumajang, Selasa 10 April 2018.

⁵³ Bapak Mukiman, Ka. Umum, Senin 9 April 2018.

organisasi Pemberantasan Pungli, bahwa:

“Selama ini Lapas Lumajang bebas dari pungli, hal ini terbukti dengan tidak adanya laporan dari pihak manapun, baik dari warga binaan, para pengunjung, maupun petugas lapas sendiri.”⁵⁴

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Faudi Anwar, selaku Kasubsi Keamanan dan Tata tertib dan Unit Pencegahan dalam Struktur organisasi Pemberantasan Pungli:

“...yang paling nyata dan kongkrit hasilnya adalah Lapas Lumajang tetap kondusif, terbebas dari HP, Narkoba, dan Pungli.”⁵⁵

2. Kegiatan Dakwah untuk Menyadarkan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lumajang.

Sesuai dengan pasal 2 undang-undang Nomer 12 tahun 1945 tentang pemasyarakatan, Sistem pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Untuk itu, dalam proses memperbaiki diri narapidana, Lapas Klas IIB Lumajang menggunakan berbagai cara dan menghadirkan pembinaan atau kegiatan yang bermanfaat untuk narapidana, untuk itu Lapas mengagendakan kegiatan pembinaan yang berlangsung setiap

⁵⁴ Bapak Mukiman, Unit Penindakan, senin 9 April 2018.

⁵⁵ Bapak Faudi Anwar, Kasubsi keamanan dan tata tertib dan unit pencegahan, senin 9 April 2018.

hari senin sampai sabtu, sehingga dapat menerapkan sistem istiqomah dalam belajar.

a. Penyelenggaraan kegiatan belajar Pemberantasan Buta Huruf (PBH)

Kegiatan ini berlangsung setiap hari Senin sampai Kamis pada pukul 07.30 – 08.30 WIB, bertempat di ruang serbaguna yang berada di tengah-tengah blok hunian, tenaga pengajar pun dari pegawai Lapas dan dibantu oleh tenaga narapidana yang mempunyai klasifikasi tingkat pendidikan minimal lulus SMA. dengan jumlah narapidana yang mengikuti PBH 17 orang. Selain itu, di ruang serbaguna juga tersedia perpustakaan, dengan berbagai macam buku-buku, mulai dari buku agama, pengetahuan, cerita dan juga majalah. Bahan bacaan selain digunakan untuk mengisi waktu kosong dapat menambah pengetahuan bagi narapidana. Kegiatan PBH sudah sangat berhasil, hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak A.Sulton Zimmamuddin, selaku narapidana yang diberi kepercayaan untuk membina narapidana yang buta huruf, yaitu:

“...kegiatan ini sangat bermanfaat bagi warga binaan yang buta huruf, karena dapat dilihat perkembangan yang sangat baik, dari ketika awal masuk Lapas 0% yang belum bisa membaca dan menulis saat ini sudah 80% bisa membaca. Kegiatan ini juga sangat bermanfaat pada diri saya pribadi, selain untuk mengisi waktu kosong, saya juga bisa menyampaikan ilmu yang saya miliki dan senang rasanya bisa membantu orang yang dahulu tidak berkesempatan mendapat pendidikan. Selain itu, warga binaan masyarakat sangat antusias sekali dalam meminjam buku di

perpustakaan.”⁵⁶

Untuk perpustakaan, narapidana dan tahanan di Lapas Lumajang juga sangat antusias sekali dalam meminjam buku dan membacanya, terbukti dengan adanya narapidana yang meminjam buku disetiap harinya. Proses peminjaman dilakukan setiap hari senin sampai sabtu, mulai pukul 06.45 – 07.30 WIB, batas peminjaman selama 3 hari. Peminjaman ini dibagi menjadi 2 kloter, hari senin, rabu, jumat untuk blok A dan C. sedangkan pada hari selasa, kamis, dan sabtu untuk blok B dan D.

Adapun susunan pengurus kegiatan Pemberantasan Buta Huruf adalah sebagai berikut:

Pembina	: Kepala Lapas Klas IIB Lumajang
Ketua	: Faudi Anwar Suharto, SH.
Tenaga pengajar/Tutor	: 1. Joko Siyowantorejo, SH. 2. Endra Suwartono, SH. 3. A.Sulton Zimmamuddin(WPB)

b. Program pembinaan mental keagamaan

Program pembinaan mental agama ini sangatlah penting untuk membangun kesadaran dan memperbaiki diri narapidana dengan memberikan pengetahuan agama disetiap harinya. Untuk mencapai tujuannya maka Lapas Lumajang bekerjasama dengan berbagai

⁵⁶ Selasa 27 Maret 2018, di Mushollah Lapas Klas IIB Lumajang.

lembaga, mulai dari Kemenag Lumajang, Kampus IAIS, dengan Pondok Pesantren, serta yayasan Al-Yasini kabupaten Lumajang.

Tabel 5
Jadwal Kegiatan Dakwah dalam Pembinaan Mental Agama di Lapas Lumajang

No	Hari/Pukul	Kegiatan	Pembina	Materi	Metode	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7
1	Senin 08.00- 09.00	Ceramah Agama Islam	Ustadz Muafi	Istiqosah, sholat, dan menjelaskan cara khusyu' dalam sholat, serta kehidupan sehari-hari	Mauidzah Hasanah, personal approach, praktek dan diskusi	IAIS Lumajang
2	Selasa 08.00- 09.00	Baca tuliskan Al- Qur'an	Supriyan to dan Slamet	Membaca dan menulis Al- Qur'an, serta tajwid	Lisan dan praktek	narapidana yang terpilih dan dipercaya
3	Rabu 08.00- 09.00	Tausiyah	Ustadz Harun Ar- Rasyid	Kisah-kisah hikmah, dan fadilah-fadilah amal	Hikmah, dan mauidzah khasanah.	Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam 02

1	2	3	4	5	6	7
84	Kamis 08.00- 09.00	Fiqih, terapi, khotib sholad Jumat	Ustadz Budiono	Ketauhidan, fiqih praktis, ibadah amaliyah, dan terapi pengobatan bekam, dan gurah.	Lisan dan perbuatan, serta diskusi	Kementrian Agama Kabupaten Lumajang
5	Jumat 08.00- 09.00	Baca tulis Al- Qur'an	Supriyan to dan Slamet	Membaca dan menulis Al- Qur'an, serta tajwid	Lisan dan praktek	narapidana yang terpilih dan dipercaya
6	Sabtu 08.00- 09.00	Tafsir Al- Quran	Ustadz Syafi'udi n Az- Zuhri	Tafsir ayat- ayat Al-Qur'an	Lisan, hikmah dan Mauidzatul khasanah	Yayasan Al-Yasini Lumajang
7	Ahad 08.00- 10.00	Hadrah	Supriyan to dan Slamet	Hadrah	Praktek	narapidana yang dipilih dan dipercaya

Selain dengan berbagai kegiatan yang tertera dalam tabel, narapidana juga diwajibkan melaksanakan sholat sunnah Duha, sedangkan untuk narapidana kurvei (pekerja), diwajibkan melaksanakan sholat sunnah duha dan tahajud. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Supriyanto Fahrudin Ihsan dan Slamet Haris selaku takmir masjid At-Taubah dan narapidana yang mengajar al-Qur'an, bahwa:

“...Sejak Ka. Lapas berganti menjadi bapak Ahmad Tohari, ada beberapa kegiatan pembinaan yang dirubah, salah satunya yaitu tentang diwajibkannya sholat berjama'ah, bahkan sholat sunnah menjadi kewajiban dan semua warga binaan wajib bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, sedangkan untuk yang sudah lancar diwajibkan menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an.”⁵⁷

Keberadaan Lapas Lumajang sebagai suatu tujuan untuk memperbaiki diri narapidana. Maka dilakukan penyaringan pada setiap narapidana, untuk mencari tahu narapidana yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an serta fiqih mulai dari thaharoh, tata cara sholat dan lain-lain. Apabila terdapat narapidana yang belum bisa, maka akan diberikan jam tambahan untuk belajar lebih dalam lagi sampai bisa menerapkan fiqih dengan baik dan membaca serta menulis Al-Qur'an dengan lancar. Bagi yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an wajib mengikuti pembinaan pada pukul 09.00-10.00 WIB setiap hari Senin, Selasa, dan Kamis. Sedangkan bagi yang belum bisa Fiqih atau tata cara beribadah

⁵⁷ Selasa 27 Maret 2018, di Mushollah di Lapas Klas IIB Lumajang.

wajib mengikuti pembinaan pada pukul 09.00-10.00 WIB setiap hari sabtu dan rabu. Selain itu terdapat kegiatan lain yang harus dipenuhi oleh narapidana yang sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an serta fiqih. Narapidana yang dianggap mampu dan bisa membaca serta menulis Al-Qur'an diwajibkan mengikuti kegiatan belajar bertausiyah, tartil, tafsir, dan menghafal surat-surat dalam Al-Quran seperti Yasin, Ar-Rahman, Waqi'ah, Al-Mulk, dan surat-surat pendek lainnya. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 10.00-11.00 WIB.

Melihat padatnya jadwal pembinaan dan terstrukturanya kegiatan di Lapas Klas IIB Lumajang seharusnya narapidana yang telah bebas tidak lagi melakukan tindak pidana kembali. Namun disisi lain ada beberapa narapidana yang melakukan tindak pidana kembali. Melihat kenyataan ini, maka usaha Lapas Klas IIB Lumajang dalam menyadarkan narapidana terasa tidak selaras dengan hasil yang ingin dicapai. Setelah melakukan wawancara dengan narapidana, sesungguhnya bukan Lapas yang gagal membina narapidana, melainkan terdapat faktor lain, berikut pemaparan yang disampaikan oleh M. Sholihin sebagai narapidana residivis, yaitu:

“saya melakukan pencurian kembali karena terbentur dengan faktor ekonomi, mencari pekerjaan setelah menjadi narapidana itu sangat sulit, belum lagi banyak masyarakat yang tidak percaya dengan orang-orang seperti saya. Selain itu, dengan berada di lapas, saya menjadi memiliki banyak teman,

sedangkan di luar masyarakat lebih menjauh, padahal sebagai seorang mantan narapidana saya juga membutuhkan teman. Sebenarnya dengan berada di lapas saya bisa lebih banyak beribadah, karena disini diwajibkan untuk mengikuti segala kegiatan yang ada.”⁵⁸

Begitu juga dengan pengakuan narapidana Bapak Firman

Yahya, bahwa:

“Sebenarnya sudah jera berada di lapas, saya terkena kasus jambret, terpaksa melakukannya karena ingin memperbaiki rumah yang rusak, dan juga kebutuhan ekonomi yang tidak bisa terpenuhi. Saya selalu aktif mengikuti kegiatan pembinaan di lapas, selain karena diwajibkan saya juga ingin belajar tata cara sholat dan cara mengaji yang benar.”⁵⁹

Terdapat juga pengakuan dari narapidana Bapak Salom, yang mengatakan bahwa:

“Sebelum berada di lapas saya bekerja serabutan, tetapi karena lama tidak punya pekerjaan, akhirnya terpaksa melakukan perampasan sepeda motor, untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebenarnya sudah teramat jera berada di lapas, insyaAllah setelah keluar dari sini saya akan benar-benar tidak akan melakukan tindak pidana kembali. Lapas cukup baik dalam memperbaiki diri saya, sebab sejak disini saya baru bisa membaca dan menulis Al-Qur’an.”⁶⁰

Ada juga pengakuan dari Bapak Dedi Suprpto, bahwa:

“Saya terkena pasal 351 penganiayaan, sebenarnya sudah jera berada di lapas, namun waktu itu saya sakit hati banget sama teman, akhirnya sampai melukai teman saya, sebenarnya hanya masalah sepele, saya meminjam uangnya untuk membeli rokok, tapi waktu itu belum punya uang, jadi terpaksa berkelahi untuk melindungi diri saya. Untuk kegiatan di lapas, saya suka kegiatan membaca Al-Quran dan sholat, sedangkan untuk ceramah tidak suka karena sulit untuk memahami apa yang disampaikan, lebih enak mengaji Al-Qur’an. Semenjak disini saya baru bisa membaca Al-Quran, sebelumnya tidak, karena memang dari kecil tidak ada yang mengajari.”⁶¹

⁵⁸ M. Sholihin, pencurian, Rabu 3 Januari 2018, pukul 14.30 sampai selesai.

⁵⁹ Firman Yahya, jambret, Selasa 27 Maret 2018, pukul 11.00 sampai selesai.

⁶⁰ Salom, Perampasan, Selasa 27 Maret 2018, pukul 11.00 sampai selesai.

⁶¹ Dedi Suprpto, Selasa 27 Maret 2018, pukul 11.00 sampai selesai.

Melihat pengakuan beberapa narapidana, maka dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomilah yang akhirnya mengantarkan mereka kembali dalam lubang kejahatan yang sama, kebutuhan hidup yang mendesak dan pencarian pekerjaan yang sulit. Hal ini sesuai dengan teori hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow, bahwa manusia akan disibukkan untuk mencapai kebutuhan hidupnya di tingkat rendah yaitu fisiologis (kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik), kebutuhan seperti sandang, pangan, papan, kebutuhan biologis dan lain-lain. Sedangkan kebutuhan di tingkat yang lebih tinggi untuk memotivasi diri.

Kegiatan dakwah yang dilakukan pada setiap pembinaan sangatlah bagus untuk menyadarkan, memperbaiki diri warga narapidana agar mereka bisa hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Lapas Klas IIB Lumajang juga memberikan pembinaan tentang kegiatan kerja untuk narapidana. Seperti pertukangan, perikanan, perkebunan, kerajinan dari bahan-bahan bekas, dan kesenian, serta penjualan makanan. Lapas sudah sangat maksimal membantu narapidana untuk memperbaiki diri dan pengalaman pekerjaan dengan harapan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya setelah keluar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kasibinapi dan Giatja, bahwa:

“...Lapas sudah melakukan usaha yang baik dengan memberikan kegiatan-kegiatan positif untuk menyadarkan dan memperbaiki diri narapidana, memberikan pengalaman kerja bagi narapidana. Berbagai usaha sudah kami lakukan untuk mencapai tujuan visi dan misi Lapas Lumajang. Tapi disisi lain kami hanya bisa berusaha, sedangkan yang menentukan narapidana mau berubah adalah dirinya sendiri. Saya hanya bisa mendoakan agar mereka diberi hidayah untuk sadar atas segala perilaku yang telah dilakukan. Intinya kembali lagi pada diri narapidana itu sendiri, dan disini kami hanya bisa mengusahakan semaksimal mungkin untuk warga binaan.”⁶²

Lapas menjadi harapan sebuah bangsa untuk mengatur warga binaan pemasyarakatan, agar dapat aktif berperan dalam pembangunan. Memperbaiki diri narapidana menjadi tugas terbesar disetiap Lembaga Pemasyarakatan, begitu juga Lapas Klas IIB Lumajang selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, Lapas Lumajang juga sudah berhasil dalam menyadarkan dan memperbaiki diri narapidana, ini terbukti dengan lebih banyaknya narapidana yang bertaubat dan tidak lagi mengulangi kesalahannya. Meski masih ada beberapa orang yang kembali melakukan tindak pidana, tapi tidak bisa menutupi keberhasilan Lapas Lumajang yang lebih banyak memperbaiki diri narapidana dari pada narapidana residivis. Selain itu Lapas Lumajang pada tahun 2012 telah berhasil mendapatkan sebuah penghargaan sebagai Lapas terbaik 1. Sesuai dengan perkataan Bapak Joko, selaku Kasubsi Keamana, bahwa:

⁶² Drs. Martono, Kasi binapi dan Giatja di Lapas Klas IIB Lumajang, Selasa 27 Maret 2018.

“...Keberhasilan tujuan itu dilihat dari lebih banyaknya warga binaan yang menyadari kesalahannya, dan di Lapas Lumajang masih lebih banyak yang sadar dari pada yang belum sadar. Lapas Lumajang juga menjadi lapas terbaik 1 tahun 2012 karena ketertiban, bersih, dan rapi serta terbebas dari pungli.”⁶³

Serta didukung oleh pernyataan Ustadz Budiono selaku

Pembina keagamaan dari Kemenag di Lapas Lumajang, bahwa:

“Lapas Lumajang merupakan lembaga yang menjunjung tinggi disiplin, memiliki tindakan ‘lebih baik mencegah daripada mengobati’ seperti larangan membawa hp masuk dan memiliki sistem yang baik dalam mencegah dan menjaga lingkungan bersih, aman dan nyaman.”⁶⁴

Pembinaan untuk narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang sebagai sarana untuk mencapai tujuan Lapas, sebagai upaya dan usaha yang tiada henti dilakukan agar narapidana bisa hidup secara wajar ketika keluar dari Lapas, dan bisa diterima kembali oleh seluruh lapisan masyarakat. Sebab kehadiran mantan narapidana di masyarakat kebanyakan dijauhi atau dikucilkan oleh masyarakat sekitar, padahal mereka telah mendapat pelajaran yang banyak ketika berada di Lapas, dan memiliki tekad yang kuat untuk berubah. Sehingga seharusnya masyarakat hendaknya berkhushnudzan terlebih dahulu janganlah berburuk sangka, bukannya Islam mengajarkan demikian. Sebab narapidana akan menerapkan ilmu yang didapatkannya, dan mencocokkan dengan kehidupan nyata, jika banyak masyarakat yang menolak kehadirannya, bisa terjadi

⁶³ Joko Siyowantoredjo, SH, Kasubsi Keamanan di Lapas Klas IIB Lumajang, Selasa 27 Maret 2018.

⁶⁴ Ustadz Budiono, tenaga Pembina dari Departemen Agama Lumajang, Kamis 29 Maret 2018.

mereka kembali pada tindak pidana yang telah dilakukan. Seharusnya masyarakat juga bisa menjadi tempat untuk menampung permasalahan yang mereka hadapi dan mengatasinya secara bersama-sama.

c. Pembinaan Kemandirian

Pembinaan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja kepada narapidana, agar nanti setelah keluar mereka sudah memiliki pengalaman dan keahlian dibidang tertentu sebagai bekal untuk bekerja. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ka. Lapas Klas IIB Lumajang.

“Pembinaan ini sangat penting sekali, untuk memberikan suatu pengalaman kerja, bagaimana mereka membuat kerajinan seperti produksi bunga dari kopi, pembuatan paving blok.”⁶⁵

Untuk menertibkan dalam pelaksanaan kegiatan kerja maka ada pengawasan dari Kasubsi Giatja (Kegiatan Kerja). Banyak sekali kegiatan kerja yang berlangsung di Lapas Klas IIB Lumajang, di antaranya pembuatan bunga dari kayu kopi, paving blok, batako, pertanian (sawi, terong, dan timun), perikanan (Nila dan Lele “untuk predator jentik-jentik”), pengelasan, dan pertukangan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Kasubsi Giatja.

“Sebagai kasubsi Giatja, banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh warga binaan. Mulai dari pertanian, pengelasan, pertukangan,

⁶⁵ Bapak Ahmad Tohari, Ka. Lapas Klas IIB Lumajang, Selasa 10 April 2018.

perikanan, dan kerajinan. Sedangkan untuk paving blok diproduksi apabila ada pemesanan saja.”⁶⁶

Proses produksi dan pemasaran hasil kerajinan Lapas juga diikuti event-event dengan mengikuti pameran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Ka. Lapas, bahwa:

“Proses pemasaran hasil kerja ini juga dijual ke luar, namun untuk paving blok memang menunggu pemesanan terlebih dahulu. Sedangkan untuk kerajinan, kemarin sudah saya ikutkan event pameran di Jakarta.”⁶⁷

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah untuk Memperbaiki diri Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lumajang.

Keberhasilan suatu organisasi pasti ada faktor pendukung dalam mencapai tujuannya, tapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa pasti terdapat faktor penghambat dalam proses pencapaian tujuan tersebut, apalagi di Lapas yang keseluruhan narapidana merupakan masyarakat yang telah melanggar hukum atau telah melakukan tindak pidana, untuk itu pasti ada kesulitan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan. Berikut ini beberapa temuan tentang faktor pendukung dan penghambat di Lapas Klas IIB Lumajang.

a. Faktor Pendukung

Rasa tanggung jawab adalah sifat manusia yang dapat dibentuk dengan cara pimpinan mau berkomunikasi dengan

⁶⁶ Bapak Salam, Kasubi Giatja, Senin 9 April 2018.

⁶⁷ Bapak Ahmad Tohari, Ka. Lapas Klas IIB Lumajang, Selasa 10 April 2018.

pekerjanya, begitu pula yang telah diterapkan pimpinan atau kepala Lapas Lumajang kepada pegawai mau pun narapidana. Sehingga para petugas dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab, membuat terlaksanakannya kegiatan dengan lancar dan tertib. Para narapidana pun dapat aktif mengikuti kegiatan pembinaan disetiap harinya, dan tidak ada penemuan pelanggaran peraturan serta penemuan barang seperti HP dan narkoba di dalam Lapas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kasubsi Keamanan, bahwa:

“Selama ini Lapas Lumajang bebas dari Narkoba dan obata-obatan terlarang lainnya serta Hp, terbukti dengan setiap kali pengeledahan tidak menemukan benda dan obat-obatan terlarang. Pengeledahan ini dilakukan setiap seminggu sekali.”⁶⁸

Sebagai tempat untuk mencetak manusia yang mampu memperbaiki diri, sadar akan hukum dan menyadari kesalahan yang telah dilakukan. Sesuai dengan teori sistem sosial bahwa organisasi melalui usaha anggotanya yang saling tergantung satu sama lain, mempunyai kemampuan membentuk bermacam-macam kegiatan. Seperti Lapas Lumajang yang memiliki kegiatan pembinaan yang bermacam-macam dalam memperbaiki diri narapidana, dan untuk menciptakan proses kegiatan yang lancar dan tertib, maka Lapas selalu mengedepankan usaha untuk lebih baik mencegah dari pada mengobati. Lapas Lumajang termasuk Lapas yang ketat dalam penjagaan dan terstruktur segala kegiatan

⁶⁸ Bapak Joko, Kasubsi Keamanan, Selasa 27 Maret 2018.

yang terlaksana. Seperti salah satu pernyataan dari Pembina kegiatan keagamaan Ustadz Budiono, bahwa:

“Lapas Lumajang merupakan lembaga yang menjunjung tinggi disiplin, serta memiliki tindakan ‘lebih baik mencegah dari pada mengobati’ seperti larangan membawa HP masuk dan memiliki sistem yang baik dalam mencegah dan menjaga lingkungan bersih, aman dan nyaman.”⁶⁹

b. Faktor Penghambat

Hambatan dalam sebuah organisasi merupakan hal yang menjadi masalah dalam pelaksanaan kegiatan, untuk itu sebenarnya setiap hambatan yang ada harus segera diatasi agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan maksimal. Keterbukaan, bahwa menurut teori sistem sosial setiap organisasi harus berhati-hati dengan perubahan lingkungan, karena lingkungan dapat menghambat aktifitas organisasi. Salah satu hal yang akan menjadi ancaman dan hambatan bagi Lapas Lumajang adalah banyaknya pemindahan narapidana dari Lapas lain. Bahkan sebelum adanya pemindahan dari Lapas lain, Lapas Lumajang sudah mengalami beberapa hambatan yang harus diatasi, mulai dari sarana dan prasarana serta SDM. Seperti yang telah diungkapkan Ahmad Tohari selaku Kepala Lapas Lumajang, bahwa:

“Hambatan yang saya temui semenjak memimpin di Lapas Lumajang adalah keterbatasan sarana yaitu masjid yang kurang luas, dan keberadaan masjid yang tidak berada di area steril. Sehingga masjid hanya bisa digunakan untuk berjama’ah sholat Duha dan sholat Jum’at, serta kegiatan dakwah baik interen atau

⁶⁹ Ustadz Budiono, Pembina Keagamaan dari departemen Agama Kab. Lumajang, Kamis 29 Maret 2018.

eksternal. Sedangkan untuk pembinaan kemandirian, kegiatan pemasaran yang sulit. Seperti pemasaran paving blok, jadi kami hanya melayani jika ada pemesanan saja.”⁷⁰

Sumber Daya Manusia adalah faktor utama berlangsungnya sebuah kegiatan, dan untuk mencapai kegiatan yang maksimal maka dibutuhkan SDM yang banyak untuk memenuhi target yang diinginkan, apalagi dengan banyaknya jumlah narapidana. Kurangnya tenaga kerja membuat terhambat pelaksanaan kegiatan, namun akhir-akhir ini sudah bisa teratasi dengan datangnya pegawai baru sebanyak 22 orang. Sesuai dengan perkataan Bapak Agung Hartono selaku KPLP, bahwa:

“Kendala yang dialami adalah kurangnya petugas Rupam (Regu Pengamanan), baik untuk blok laki-laki dan perempuan, namun saat ini sudah bisa teratasi dengan datangnya pegawai baru yang berjumlah 20 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.”⁷¹

Hal ini juga dirasakan oleh bagian Kasubsi Registrasi Bapak Endra, yang mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya temui dibagian registrasi adalah kurangnya tenaga kerja, sebab selama ini saya dan juga Pak Reza harus mendata semua narapidana dan tahanan, sekaligus kegiatan pembinaan setiap narapidana, belum lagi untuk mengurus surat-surat dan lain sebagainya.”⁷²

Kegiatan Pembinaan Keagamaan juga terdapat beberapa kendala yang ditemui, berkaitan dengan kegiatan Pembinaan Keagamaan, menghadapi narapidana yang secara keseluruhan merupakan orang-orang yang melanggar hukum, dan kehidupan

⁷⁰ Bapak Ahmad Tohari, Ka. Lapas Klas IIB Lumajang, Selasa 10 April 2018.

⁷¹ Bapak Agung Hartono, KPLP Lapas Lumajang, Senin 9 April 2018.

⁷² Bapak Endra, Kasubsi Registrasi, Senin 9 April 2018.

sosial mereka yang berbeda-beda, serta permasalahan hidup yang dihadapi. Membuat pembinaan ini sedikit rumit dan terkendala, sesuai dengan perkataan Ustadz Muafi selaku Pembina keagamaan dari IAIS, bahwa:

“Sebagai seorang Pembina, saya mengalami kendala ketika dihadapkan dengan audien, bagaimana untuk bisa menguasai mereka dan agar mereka bisa mendengarkan saya. Tapi seiring berjalannya waktu, saya menemukan solusi bahwa jangan terlalu banyak ceramah, lebih baik menjalankan diskusi atau langsung praktek, sehingga mereka lebih mudah dikendalikan dan diatur.”⁷³

Kesulitan lain yang dialami pembina di Lapas Lumajang, melalui wawancara yang saya lakukan dengan Ustadz Budiono, bahwa:

“Kendala dari diri saya pribadi adalah sakit dan gangguan pada alat transportasi. Sedang untuk warga binaan, terutama tahanan ada warga binaan yang berbuat gaduh seperti ‘celometan’ mungkin ini karena kebiasaan mereka selama ini, dan menghadapi warga binaan yang lanjut usia yang memiliki gangguan pendengaran. Sedangkan untuk narapidana, kesulitan dalam menyikapi keberadaan tato yang permanen. Sebenarnya harus dihilangkan dahulu agar wudhu’ dan sholatnya sah, namun karena tato permanen maka sulit untuk dihilangkan.”⁷⁴

Jadi, melihat keadaan seperti yang tertera di atas. Sebenarnya banyak sekali yang harus diperbaharui oleh Lapas Lumajang. Kekurangan SDM pegawai dengan kelebihan penghuni Lapas membuat suatu problem yang harus dihadapi agar kegiatan dakwah tetap berjalan efektif. Belum lagi adanya narapidana residivis, meski setiap tahun ada penuruna narapidana residivis, tapi dengan

⁷³ Ustadz Muafi, Pembina Keagamaan dari IAIS, Senin 9 april 2018.

⁷⁴ Ustad Budiono, Pembina Keagamaan dari Depag, Kamis 29 Maret 2018.

adanya beberapa narapidana residivis hal ini menunjukkan bahwa lapas tidak bisa mewujudkan 100% keberhasilan dalam menyadarkan atau memperbaiki diri narapidana. Belum lagi terdapat tambahan narapidana dari Pasuruan, Probolinggo dan Jember. Kapasitas Lapas yang sebenarnya sudah berlebih, justru mendapatkan pemindahan dari lapas lain, sebab Lapas Lumajang masih lebih sedikit jumlah warga binaan dibandingkan dengan Lapas lainnya. Proses pemindahan narapidana ini tidak lain bertujuan untuk melakukan pembinaan, berharap Lapas Lumajang berhasil memberikan pembinaan terhadap narapidana dari luar kota. Hal ini juga telah disampaikan oleh beberapa petugas termasuk Bapak Ahmad Tohari sebagai Kepala Lapas Klas IIB Lumajang, bahwa:

“...dari keseluruhan jumlah warga binaan, sebenarnya tidak semua narapidana residivis dari Lumajang, tapi juga dari luar kota. Pada 6 April 2018 Lapas Lumajang kedatangan 30 narapidana pindahan dari Lapas Pasuruan, pemindahan ini karena Lapas Lumajang dianggap mampu memberikan pembinaan dan fasilitas hunian yang lebih layak, artinya kapasitas di Lapas Lumajang masih lebih wajar dari pada kapasitas di Lapas lain.”⁷⁵

Proses pemindahan narapidana dari Lapas satu ke Lapas lainnya merupakan salah satu bentuk kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Lapas. Diharapkan dengan lingkungan, kondisi dan sistem yang baru narapidana bisa memperbaiki dirinya. Namun juga ada kekhawatiran bahwa pemindahan yang cukup banyak ini

⁷⁵ Bapak Ahmad Tohari, Ka. Lapas Klas IIB Lumajang, Selasa 10 April 2018.

dapat mempengaruhi narapidana yang berasal dari Lumajang. Hal ini sempat diutarakan oleh takmir masjid at-Taubah, bahwa:

“Banyaknya pelayaran (pemindahan narapidana) dari Lapas lain sesungguhnya juga mengkhawatirkan, takutnya mereka membawa pengaruh buruk, Lapas Lumajang ini termasuk salah satu Lapas yang bersih dari Narkoba dan HP. Sedangkan ada narapidana yang bilang bahwa ‘di Lapas tematnya berada dulu HP dan Narkoba itu bisa masuk.’ Takutnya dengan berbagai cara yang telah mereka lakukan di Lapas lain, bisa dibawa dan diterapkan di Lapas Lumajang juga. Hal ini sangat membawa dampak buruk bagi Lapas Lumajang.”⁷⁶

Meski demikian, Lapas Lumajang terus berupaya menjadi Lapas yang bebas dari HP dan Narkoba. Serta dapat memberikan fasilitas yang layak dan pembinaan yang baik agar narapidana bisa memperbaiki diri dan mendapatkan pengalaman kerja.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data disajikan dan dianalisis, selanjutnya akan dikemukakan temuan-temuan penelitian di lapangan yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, yakni Implementasi Komunikasi Organisasi Dalam Kegiatan Dakwah untuk memperbaiki diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lumajang.

1. Implementasi Komunikasi Organisasi di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lumajang.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa komunikasi organisasi yang digunakan ini termasuk dalam teori

⁷⁶ Selasa 27 Maret 2018.

organisasi hubungan manusia (Elton Mayo) dan teori sistem sosial (Katz dan Kahn). Teori hubungan manusia, bahwa untuk mempengaruhi manusia agar merubah perilakunya yaitu dilakukan dengan memberikan perhatian yang khusus dan lebih. Pegawai Lapas Lumajang selalu memberikan kebutuhan narapidana, baik dari segi kebutuhan fisik mau pun rohani. Memperlakukan narapidana seperti manusia sewajarnya, tanpa membedakan dari segi mana mereka berasal, tetapi perlu diketahui bahwa harga sebuah kepercayaan di Lapas Lumajang sangatlah mahal, jika sekali saja berbuat kesalahan maka jangan berharap untuk bisa menduduki tempat seperti semula.

Teori Sistem Sosial, bahwa setiap organisasi berada dalam suatu ikatan komponen yang saling tergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi. Sebab setiap bagian organisasi memiliki peranannya masing-masing dan peranan itu saling berhubungan dengan bagian-bagian yang lainnya. Seperti yang telah Allah SWT jelaskan dalam firman-Nya, yaitu:

{وَالصَّافَّاتِ صَفًّا (1) فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا (2) فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا (3) إِنَّ إِلَهُكُمْ لَوَاحِدٌ (4)}

رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشَارِقِ (5) { (الصَّفَّتَ : 1-5)

Artinya: “Demi (rombongan malaikat) yang berbaris bershaf-shaf, demi (rombongan) yang mencegah dengan sungguh-sungguh (dari perbuatan-perbuatan maksiat), dan demi (rombongan) yang membacakan peringatan, Sungguh Tuhanmu benar-benar Esa, Tuhan

langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbitnya matahari.” (QS. Ash-Shaff ayat 1-5).⁷⁷

Lapas Lumajang memiliki struktur organisasi dimana seluruh bagian dalam struktur itu harus saling bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi, dan saling membantu antara yang satu dan yang lainnya. Seperti halnya dalam proses pembinaan keagamaan, maka narapidana dan tahanan yang mengikuti kegiatan pembinaan harus dicatat terlebih dahulu, untuk mengontrol narapidana yang aktif mengikuti pembinaan. Selain itu, juga untuk menjaga keamanan dan ketertiban Lapas, sebab kegiatan pembinaan yang tidak berada dalam area steril harus terus dikontrol agar tidak ada narapidana yang melarikan diri. Proses kerja sama yang dilakukan Lapas Lumajang dengan berbagai pihak seperti Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan merupakan bentuk hubungan saling tergantung satu sama lain.

Dalam Implementasi Komunikasi Organisasi di Lapas Lumajang, Kepala Lapas menggunakan 3 format interaksi komunikasi organisasi, diantaranya:

- a. Komunikasi Interpersonal, hal ini seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa untuk mendekati diri dengan narapidana Kepala Lapas datang kesetiap blok-blok narapidana untuk berbicara secara langsung agar narapidana bisa mengeluarkan pendapatnya atas kekurangan dan kelebihan Lapas Lumajang dalam melayani

⁷⁷ Kemenag RI. *Az-Zikru*(Jakarta: Wali, 2010), 446.

narapidana, dan dalam proses pembinaan yang selama ini dilakukan. Pendekatan persuasif yang terus dilakukan oleh kasi Binapi dan Giatja dengan mengajak narapidana untuk berbicara empat mata agar mencurahkan keluh kesanya. Selain itu dalam proses penyampaian tugas, Kepala Lapas juga menggunakan komunikasi langsung agar tidak terjadi distorsi pesan. Hal ini melalui penyampaian informasi ketika apel pagi, siang mau pun sore.

- b. Komunikasi kelompok kecil, hal ini dilakukan dengan mengadakan rapat antara pegawai Lapas Lumajang. Komunikasi ini juga dilakukan pada saat pembinaan keagamaan maupun pembinaan kemandirian, terbukti dengan adanya kelompok-kelompok pada saat pembinaan yang berlangsung di Lapas Lumajang.
- c. Komunikasi Publik, hal ini dilakukan agar narapidana dan tahanan dibina oleh Pembina yang benar-benar paham di bidangnya, seperti kegiatan pembinaan yang bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain, yaitu pondok pesantren, kampus IAIS, dan Kemenag. Selain itu dalam proses pengamanan Lapas Lumajang juga bekerjasama dengan Polri, Kejaksaan, dan Pengadilan. Serta kerja sama dengan departemen pendidikan, Perpustakaan umum Kabupaten Lumajang, dan dinas kesehatan kabupaten Lumajang.

Dalam Implementasi Komunikasi organisasi ini, Lapas Lumajang juga telah menerapkan 7 konsep kunci dalam organisasi. Di antaranya:

- 1) Proses, di Lapas Lumajang selalu terjadi interaksi baik disengaja atau pun tidak. Interaksi atasan dengan bawahan, atau sebaliknya, juga terdapat interaksi dengan narapidana. Interaksi antara satu pihak dengan pihak lainnya merupakan sebuah proses, sebab terjadi secara terus-menerus untuk saling menyampaikan informasi dan kepentingan.
- 2) Pesan, jadi setiap terjadi komunikasi pasti mengandung 4 fungsi pesan di antaranya untuk memberi informasi, untuk mengatur, untuk membujuk dan mengintegrasikan. Sesuai dengan pemaparan pada penyajian dan analisis data, bahwa proses komunikasi yang dilakukan Pembina kepada narapidana semata-mata untuk mengatur ketertiban, keamanan, dan kenyamanan Lapas Lumajang, serta untuk membujuk/ mengarahkan/ mengajak narapidana agar memperbaiki diri.
- 3) Jaringan, Sesuai dengan teori hubungan manusia maka bentuk komunikasi yang terjadi adalah komunikasi kepada bawahan, kepada atasan, horizontal, dan komunikasi informal. Terbukti dengan adanya pendekatan persuasif yang dilakukan oleh Lapas Lumajang kepada narapidana. Proses komunikasi langsung yang dilakukan Kepala Lapas Lumajang kepada narapidana dengan mendatangi blok-blok hunian untuk mendengarkan keluhan-keluh

narapidana. Hal terpenting dalam teori ini yang diterapkan Lapas adalah bahwa pentingnya individu dan hubungan sosial dalam kehidupan organisasi, dengan adanya proses komunikasi yang mudah maka segala kebutuhan narapidana bisa terpenuhi.

- 4) Keadaan saling tergantung, seperti dalam teori sistem sosial, bahwa tiap-tiap bagian organisasi saling tergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi. Untuk itu perlunya interaksi antara bagian yang satu dengan bagian lain. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan tugas yang ada di Lapas Lumajang, bahwa setiap pegawai melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan dalam pelaksanaannya tetap dalam kontrol organisasi. Lapas Lumajang dalam proses pembinaan keagama menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk mencapai tujuannya. Seperti halnya pembinaan dari Kemenag, pondok pesantren dan IAIS. Untuk keamanan Lapas bekerjasama dengan polri, serta petugas KPLP melalui para pegawai regu pengamanan dan P2U untuk mengetahui para warga binaan yang mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan dan jumlah tahanan yang keluar untuk mengikuti siding di kejaksaan. Hal ini tidak akan tercapai dengan baik apabila tidak saling bekerjasama dan hubungan saling tergantung antara satu dengan lainnya.
- 5) Hubungan, untuk membentuk hubungan yang baik serta proses kerja yang lancar dan nyaman, maka Lapas Lumajang dalam

mencapai tujuannya membentuk hubungan dengan komunikasi dyadic atau interpersonal, seperti pendekatan persuasif yang selalu dilakukan oleh lapas. Komunikasi kelompok kecil, Lapas membentuk kelompok atau bagian-bagian dalam pelaksanaan pembinaan. Komunikasi kelompok besar, yaitu proses kerjasama yang dilakukan Lapas dengan pihak lain.

- 6) Lingkungan, dalam organisasi terdapat lingkungan internal dan eksternal. Pegawai, narapidana, tahanan, serta tujuan yang ingin dicapai Lapas merupakan suatu lingkungan internal. Sedangkan para pengunjung warga binaan, dan kerjasama yang dilakukan Lapas Lumajang dengan berbagai pihak, serta adanya teknologi merupakan suatu lingkungan eksternal. Menjalankan organisasi agar dapat mencapai tujuannya, maka organisasi harus selalu mendapat informasi baru dari lingkungan internal maupun eksternalnya, untuk mengatasi perubahan yang selalu berubah-ubah.
- 7) Ketidakpastian, tidak semua informasi yang berada di dalam organisasi adalah informasi yang dibutuhkan. Lapas Lumajang selalu menciptakan dan menukar pesan di antara para pegawai untuk menghadapi setiap persoalan yang ada dalam organisasi. Ketidakpastian ini akan ditemui oleh pegawai maupun narapidana baru, hal ini akan mengancam suatu tujuan organisasi apabila tidak ditangani lebih awal. Narapidana baru di Lapas Lumajang selalu

dilakukan pendataan terlebih dahulu, dan melalui proses orientasi agar dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya dan dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan Lapas.

Adanya komunikasi organisasi yang baik, maka Lapas Lumajang dapat melaksanakan tugas dan dapat bertanggung jawab sesuai dengan tugas yang dimilikinya, dapat melakukan pembinaan secara teratur kepada narapidana, serta terciptanya proses pelayanan yang memuaskan dan bersih dari pungli.

2. Kegiatan Dakwah untuk memperbaiki diri Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang.

Kegiatan dakwah merupakan upaya yang dilakukan untuk menggerakkan hati dan tingkah laku manusia agar sesuai dengan ajaran Islam dan tidak melanggar peraturan yang ada. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Lapas Lumajang direalisasikan dengan kegiatan pembinaan pemberantasan buta huruf, agama Islam, agama Nasrani, dan Kegiatan Kerja.

Pelaksanaan kegiatan dakwah di Lapas Lumajang menggunakan metode-metode dakwah di antaranya metode dakwah hikmah, mau'izatul khasanah, dakwah dengan tangan, dakwah dengan lisan, dan dengan hati. Selama berada di Lapas, maka narapidana diwajibkan untuk mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan, hal ini membentuk suatu sikap istiqomah narapidana dalam mengerjakan kebaikan, sikap

disiplin yang harus mengikuti kegiatan tepat waktu, menghadirkan sifat kejujuran pada diri narapidana sebab kejujuran di Lapas merupakan harga yang sangat mahal dan pasti mendapatkan apresiasi bagi yang melakukannya, melatih sikap kerja keras seperti narapidana yang mengikuti kegiatan kerja, dan mengajarkan pentingnya kebersihan kepada narapidana sebab di Lapas hidup dengan banyak orang maka agar tidak terdapat penyakit menular dan lain sebagainya kebersihan lingkungan juga hal utama yang diajarkan oleh Lapas Lumajang, serta melatih proses kompetisi bagi narapidana dimana untuk bisa mengikuti kegiatan kerja dan mendapatkan remisi maka narapidana harus berkelakuan baik selama di Lapas, hal ini mengajarkan konsep kompetisi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pelaksanaan kegiatan dakwah juga menggunakan pendekatan personal agar Pembina lebih dekat dengan narapidana, dan juga pendekatan diskusi. Pola komunikasi yang dipilih dengan menggunakan *delivering extermporaneously*, jadi dengan memaparkan garis besar dari suatu materi yang disampaikan, kemudian dijelaskan agar narapidana mudah menangkap pesan dan menerapkannya.

Proses pencapaian yang ingin dituju adalah keberhasilan untuk memperbaiki diri narapidana. Hal ini dapat dilihat dari terbentuknya suatu pengertian atau pengetahuan baru pada diri narapidana, seperti narapidana yang baru bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dan pelajaran baru buat narapidana yang buta huruf. Kemudian proses suatu

sikap menyetujui atau tidak menyetujui atas kegiatan yang selama ini dijalannya, hal ini terbukti dengan adanya narapidana yang meminjam buku di perpustakaan dan melaksanakan kegiatan sholat di kamar hunian, serta mengaji Al-Qur'an. Akhirnya terbentuklah proses gerak atau pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah diajarkan di Lapas Lumajang dalam kehidupan sehari-harinya dan diharapkan berlanjut ketika narapidana keluar dari Lapas, mereka benar-benar bertobat, tidak hanya karena terkekang oleh peraturan yang selama ini ada di Lapas. Terbukti dengan banyaknya narapidana yang mampu memperbaiki diri dengan tidak lagi melakukan tindak pidana kembali.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah untuk Memperbaiki diri Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang.

Menerapkan analisis SWOT, maka berikut ini hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat, di antaranya:

a. Kekuatan (*Strengths*)

1) Kerja pegawai dan staf yang sangat baik dan bertanggung jawab kepada tugas masing-masing.

2) Kerjasama yang baik dengan berbagai lembaga demi mendukung kelancaran pembinaan dan keamanan Lapas Klas

IIB Lumajang.

- 3) Banyaknya kegiatan pembinaan yang bermacam-macam, mulai dari pembinaan pemberantasan buta huruf, pembinaan agama, kegiatan kerja, dan hiburan.
 - 4) Pelayanan yang baik dari pegawai dan petugas kepada narapidana dan pengunjung.
 - 5) Kegiatan dakwah yang terjadwal dengan baik
 - 6) Pemateri dakwah/pembimbing yang merupakan orang-orang ahli dibidangnya.
 - 7) Aktifnya narapidana dalam mengikuti kegiatan.
- b. Kelemahan (*weaknesses*)
- 1) Kurangnya SDM pegawai atau tenaga kerja
 - 2) Keterbatasan media dakwah
 - 3) Keterbatasan tempat yang terlalu sempit dan masjid yang tidak berada dalam area steril.
 - 4) Banyaknya narapidana di lapas Lumajang hingga melebihi kapasitas
 - 5) Pemateri yang kadang tidak bisa hadir karena terkendala sesuatu
 - 6) Terjadinya benturan dengan kegiatan lain
- c. Peluang (*opportunities*)

Keingin tahuan narapidana yang sangat pesat tentang agama Islam dan tata cara membaca serta menulis Al-Qur'an, sebab sebelum masuk Lapas mereka tidak pernah belajar sama sekali dan

belum bisa membaca Al-Quran. Serta keinginan untuk memperbaiki diri dan akhlaqnya. Keinginan menjadi warga yang dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sekitar atau masyarakat.

d. Ancaman (*threats*)

- 1) Latar belakang kehidupan sosial maupun pendidikan narapidana yang beragam.
- 2) Banyaknya narapidana pindahan dari lapas lain atau luar kota, yang kemungkinan besar dapat mempengaruhi pola pikir narapidana di lapas lumajang.
- 3) Adanya narapidana residivis.

Keberhasilan dan kegagalan tujuan suatu organisasi memang menjadi acuan sukses tidaknya organisasi, dengan banyaknya jumlah narapidana dan belum lagi ditambah pemindahan dari Lapas lain. Untuk meningkatkan kegiatan pembinaan, ada baiknya dalam setiap kamar sel, terdapat satu narapidana yang dipercaya dan mampu memberikan pembinaan kepada teman sesama kamar selnya. Jadi, para petugas hanya perlu melakukan pengontrolan saja, mengingat bahwa yang menjadi hambatan Lapas Lumajang adalah kurangnya SDM dan masjid yang kurang luas serta tidak berada di area steril. Selain itu, untuk meningkatkan semangat dalam memperbaiki diri narapidana, ada baiknya narapidana yang terpilih diberi apresiasi, dengan begitu dapat mempengaruhi narapidana lainnya untuk terus memperbaiki diri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Komunikasi Organisasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang.

Implementasi komunikasi organisasi di Lapas Kelas IIB Lumajang menggunakan teori organisasi hubungan manusia (Elton Mayo) dan teori sistem sosial (Katz dan Kahn), serta menggunakan 3 format interaksi komunikasi organisasi, di antaranya: komunikasi interpersonal, kelompok kecil, dan publik. Implementasi komunikasi organisasi yang terkonsep dengan baik sehingga dapat memberikan hasil yang baik pula terhadap perkembangan organisasi, di antaranya tugas dapat terlaksana dengan baik dan tepat, kegiatan pembinaan dapat berjalan secara teratur/ istiqomah dalam proses memperbaiki diri narapidana, dan terciptanya pelayanan yang memuaskan dan bersih dari pungli.

2. Kegiatan Dakwah untuk Menyardarkan Narapidana di Lapas Kelas IIB Lumajang.

Ada beberapa kegiatan pembinaan di Lapas Kelas IIB Lumajang, diantaranya: Kegiatan pembinaan keagamaan, kegiatan pembinaan kemandirian, dan kegiatan pembinaan PBH.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah untuk Menyadarkan Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang.

a. Faktor Pendukung

- 1) Kerja pegawai dan staf yang sangat baik dan bertanggung jawab kepada tugas masing-masing.
- 2) Kerja sama yang baik dengan berbagai lembaga demi mendukung kelancaran pembinaan dan keamanan Lapas Klas IIB Lumajang.
- 3) Banyaknya kegiatan pembinaan yang bermacam-macam, mulai dari pembinaan agama, kerja, dan hiburan.
- 4) Pelayanan yang baik dari pegawai dan petugas kepada warga binaan dan pengunjung.
- 5) Kegiatan dakwah yang terjadwal dengan baik
- 6) Pemateri dakwah/pembimbing yang merupakan orang-orang ahli dibidangnya.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya pegawai atau tenaga kerja
- 2) Keterbatasan media dakwah
- 3) Keterbatasan tempat yang terlalu sempit dan masjid yang tidak masuk dalam area steril.
- 4) Banyaknya narapidana di lapas Lumajang hingga melebihi kapasitas, serta banyaknya pemindahan dari lapas lain.

- 5) Pemateri yang kadang tidak bisa hadir karena terkendala sesuatu
- 6) Terjadinya benturan dengan kegiatan lain
- 7) Adanya narapidana residivis

B. Saran-saran

1. Bagi Lembaga Pemasyarakatan untuk memberikan kegiatan pembinaan mental atau psikologi, dengan menghadirkan Pembina dari luar yang lebih paham lagi tentang keadaan mereka. Misalnya seorang motivator, agar narapidana lebih semangat lagi dalam menjalani hidup dan memperbaiki diri.
2. Bagi Lembaga Pemasyarakatan, untuk meningkatkan pembinaan kegiatan kerja dengan mempromosikan ke jaringan yang lebih luas.
3. Bagi Lembaga Pemasyarakatan untuk memberikan suatu kegiatan wajib membaca, sebagai bentuk menerapkan perintah Allah SWT. Sebagaimana Rasulullah SAW mendapatkan wahyu pertama dengan kata IQRA' (bacalah), dan dengan membaca akan meningkatkan pengetahuan narapidana.
4. Bagi narapidana agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan yang ada dan teruslah berusaha untuk memperbaiki diri.
5. Bagi Pemerintah Kementerian Hukum dan HAM, untuk memberikan tempat yang lebih efisien dan media yang tepat untuk kegiatan pembinaan di Lapas Klas IIB Lumajang, seperti memperbaharui masjid yang tidak berada di area steril.

6. Bagi Pemerintah, untuk lebih terstruktur dalam menempatkan para narapidana agar tidak terjadi kelebihan daya tampung, serta melihat banyaknya narapidana seharusnya pemerintah juga mempertimbangkan jumlah petugas dan staf agar dapat memaksimalkan hasil kerja yang lebih baik lagi.
7. Bagi Fakultas Dakwah, agar menjalin kerjasama dengan Lembaga Masyarakat dalam rangka meningkatkan pembinaan keagamaan, terutama untuk memperbaiki moral narapidana.
8. Bagi Mahasiswa, sebagai agent of change, sosial control, dan the future leader maka perlu untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat kepada narapidana, sebagai akselerasi perubahan perilaku kearah berkeadaban.
9. Bagi Masyarakat, janganlah mengasingkan mantan narapidana sebab bagaimana pun keadaannya mereka perlu untuk dirangkul dan dibimbing agar kegiatan positif yang selama ini dilakukan bisa diterapkan dalam kehidupannya ketika bebas.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu social lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2015. *Analisis Penelitian kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hadi, Sofyan. 2012. *Ilmu Dakwah Dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi*. Jember: CSS.
- Hadi, Nur dan amar Ma'ruf. 2013. *Mengkaji Tafsir*. Solo: Aqila.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Moleong, Laxy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. 2008. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhyidin, Asep dan Agus Ahmad Safei. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*: CV Pustaka Setia.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafis, Abdul Wadud. 2009. *Metode Dakwah Teori dan Praktek*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. 2001. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Romli, Khomsahrial. 2014. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: PT Grasindo.
- Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Thohir, moh. Muafi. 2012. *Metode Pembinaan Keagamaan yang Efektif bagi narapidana dan Tahanan Wanita di Lapas Kelas IIB Lumajang*. Lumajang: LP3DI.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Al-Qur'an

Kementrian Agama RI. 2010. *Az-Zikru*. Jakarta: Wali.

Website:

<http://digilib.uin.suka.ac.id>, di akses pada tanggal 11 November 2017.

<http://epirints.stainkudus.ac.id>, di akses pada tanggal 26 Februari 2018.

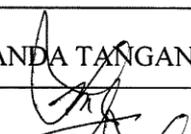
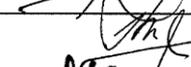
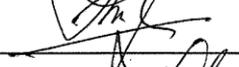
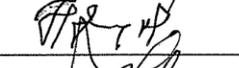
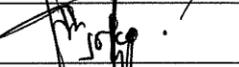
<http://empirint.walisongo.ac.id>, di akses pada tanggal 7 April 2018



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Komunikasi Organisasi Dalam Kegiatan Dakwah Untuk Memperbaiki Diri Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang	1. Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah 2. Memperbaiki Diri Narapidana	Teori Organisasi Perubahan Perilaku	a) Hubungan manusia b) Sistem sosial a) Efek Kognitif b) Efek Afektif c) Efek Behavioral	1. Observasi 2. Wawancara: a) Kepala Lapas Kelas IIB Lumajang b) KasiBinaDik c) Para Petugas d) Para Pengajar dan Ustadz d) Narapidana yang aktif mengikuti kegiatan dan Residivis 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan dan Internet	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif deskriptif 2. Tehnik Pengumpulan Data: a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi 4. Keabsahan data Triangulasi sumber	1. Bagaimanakah implementasi komunikasi organisasi di Lapas Klas IIB Lumajang? 2. Apa saja kegiatan dakwah untuk memperbaiki diri narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi komunikasi organisasi dalam kegiatan dakwah untuk memperbaiki diri narapidana di Lapas Kelas IIB Lumajang?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	25 November 2017	Menyerahkan Surat Penelitian	
2	26 Desember 2017	Pemberian Surat Izin Penelitian	
3	27 Desember 2017	Memperoleh Data Lapas Lumajang	
4	28 Desember 2017	Observasi Keadaan Lapas Lumajang	
5	3 Januari 2018	Wawancara Bapak Sholihin (Narapidana)	
6	27 Maret 2018	Wawancara Kasibinapi & Giatja dan Narapidana	
7	28 Maret 2018	Observasi Kegiatan Pembinaan di Lapas Lumajang	
8	29 Maret 2018	Wawancara Ustadz Budiono	
9	30 Maret 2018	Observasi Kegiatan Dakwah/Pembinaan Keagamaan Lapas Lumajang	
10	2 April 2018	Obeservasi Pembinaan Kegiatan Kerja Lapas Lumajang	
11	9 April 2018	Wawancara Para Petugas dan Pembina	
12	10 April 2018	Wawancara Ka. Lapas Lumajang	
13	11 April 2018	Pemberian Surat Selesai Penelitian	

Lumajang, 11 April 2018
Kasi Binapi dan Giatja


Drs. Martono
NIP. 196211261985031001



**DAFTAR WAWANCARA NARAPIDANA
LAPAS KLAS IIB LUMAJANG**

NO	NAMA	ALAMAT	PERKARA	TGL DITAHAN	LAMA PIDANA
1	Supriyanto Fahrudin Ihsan	Randuagung	Pasal 35 2014	29-Des-1015	7 Tahun
2	Slamet Haris	Klakah	Pasal 338	2-Feb-2016	8 Tahun
3	Muhamad Solihin Bin Busar	Jl. Piere Tendea Lumajang	Pasal 362 - KUHP	19-Jan-2017	1 Tahun 6 Bulan
4	Ahmad Sul-ton Zimmamuddin	Kedungjajang	Pasal 338 KUHP	5-Nov-2015	10 Tahun 3 Bulan
5	M. Sholeh	Ranubedali	Pasal 35 2014	15-12-2018	6 Tahun
6	Dedi Suprpto Bin Seneto	Pasirian	Pasal 351 (1) - KUHP	06-Jun-2017	2 Tahun
7	Salom Andoni Bin Pagi Suriyono	Selok Awar- awar	pasal 365 - KUHP	25-Apr-2017	2 ahun 4 Bulan
8	Firman Yahya Bin Durahman	KedungJajang	Pasal 365 - KUHP	22-Aug-2017	3 Tahun

IAIN JEMBER

BUKTI WAWANCARA

Nama : Ahmad Tohari, A.MdIP., S.Sos., M.H.

Jabatan : Kepala Lembaga Pemasarakatan Klas IIB Lumajang

Menyatakan telah diwawancarai terkait dengan "Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah untuk Memperbaiki Diri Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang", guna penelitian skripsi dari saudara:

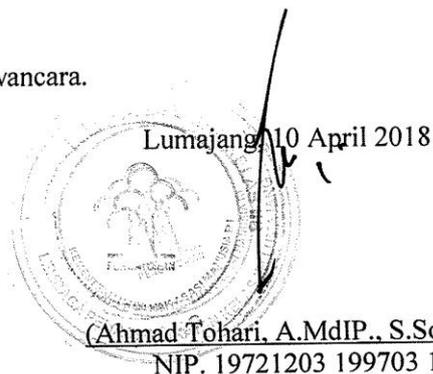
Nama : Muthi'atul Choiroh

NIM : 082141017

Judul Skripsi : Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah Untuk Memperbaiki Diri Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang.

Demikian surat ini dibuat sebagai bukti wawancara.

Lumajang, 10 April 2018



(Ahmad Tohari, A.MdIP., S.Sos., M.H.)
NIP. 19721203 199703 1 001

BUKTI WAWANCARA

Nama : Drs. Martono

Jabatan : Kasi Binapi dan Giatja Klas IIB Lumajang

Menyatakan telah diwawancarai terkait dengan "Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah untuk Memperbaiki Diri Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang", guna penelitian skripsi dari saudara:

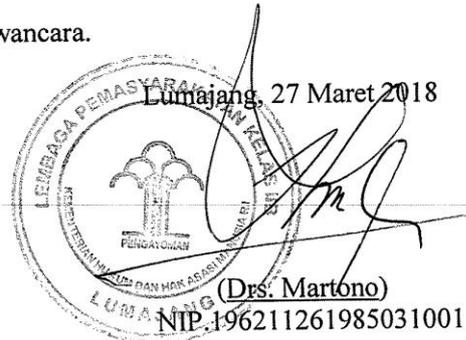
Nama : Muthi'atul Choiroh

NIM : 082141017

Judul Skripsi : Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah Untuk Memperbaiki Diri Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang.

Demikian surat ini dibuat sebagai bukti wawancara.

Lumajang, 27 Maret 2018



(Drs. Martono)
NIP. 196211261985031001

BUKTI WAWANCARA

Nama : Agung Hartono, A.Md.IP.,SH

Jabatan : Kepala KPLP Lapas Klas IIB Lumajang

Menyatakan telah diwawancarai terkait dengan "Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah untuk Memperbaiki Diri Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang", guna penelitian skripsi dari saudara:

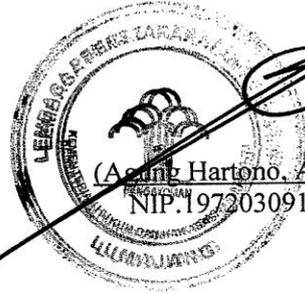
Nama : Muthi'atul Choiroh

NIM : 082141017

Judul Skripsi : Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah Untuk Memperbaiki Diri Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang.

Demikian surat ini dibuat sebagai bukti wawancara.

Lumajang, 8 April 2018



(Agung Hartono, A.Md.IP.,SH)
NIP.197203091997031001

BUKTI WAWANCARA

Nama : Endra Suwartono, S.H

Jabatan : Kasubsi Registrasi Lapas Klas IIB Lumajang

Menyatakan telah diwawancarai terkait dengan "Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah untuk Memperbaiki Diri Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang", guna penelitian skripsi dari saudara:

Nama : Muthi'atul Choiroh

NIM : 082141017

Judul Skripsi : Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah Untuk Memperbaiki Diri Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang.

Demikian surat ini dibuat sebagai bukti wawancara.

Lumajang, 9 April 2018



BUKTI WAWANCARA

Nama : Faudi Anwar Suharto, S.H

Jabatan : Kasi Adm. Kamtib Lapas Klas IIB Lumajang

Menyatakan telah diwawancarai terkait dengan "Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah untuk Memperbaiki Diri Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang", guna penelitian skripsi dari saudara:

Nama : Muthi'atul Choiroh

NIM : 082141017

Judul Skripsi : Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah Untuk Memperbaiki Diri Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang.

Demikian surat ini dibuat sebagai bukti wawancara.



Lumajang, 9 April 2018

Faudi Anwar Suharto, S.H
NIP.196704271991031001

BUKTI WAWANCARA

Nama : Joko Siyowantoredjo, S.H

Jabatan : Kasubsi Keamanan Lapas Klas IIB Lumajang

Menyatakan telah diwawancarai terkait dengan "Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah untuk Memperbaiki Diri Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang", guna penelitian skripsi dari saudara:

Nama : Muthi'atul Choiroh

NIM : 082141017

Judul Skripsi : Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah Untuk Memperbaiki Diri Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang.

Demikian surat ini dibuat sebagai bukti wawancara.

Lumajang, 28 Maret 2018



(Joko Siyowantoredjo, S.H)
NIP. 196909211990031001

BUKTI WAWANCARA

Nama : Salam, S.H, M.M.

Jabatan : Kasubsi Kegiatan Kerja Lapas Klas IIB Lumajang

Menyatakan telah diwawancarai terkait dengan "Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah untuk Memperbaiki Diri Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang", guna penelitian skripsi dari saudara:

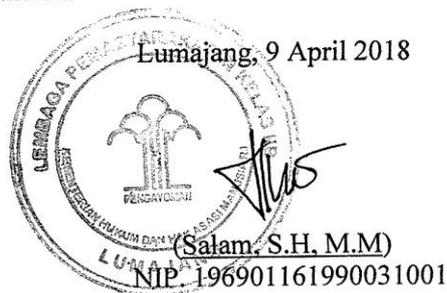
Nama : Muthi'atul Choiroh

NIM : 082141017

Judul Skripsi : Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah Untuk Memperbaiki Diri Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang.

Demikian surat ini dibuat sebagai bukti wawancara.

Lumajang, 9 April 2018



(Salam, S.H, M.M)

NIP. 196901161990031001

BUKTI WAWANCARA

Nama : Muhkiman

Jabatan : Kasubsi Ur. Umum Lapas Klas IIB Lumajang

Menyatakan telah diwawancarai terkait dengan "Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah untuk Memperbaiki Diri Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang", guna penelitian skripsi dari saudara:

Nama : Muthi'atul Choiroh

NIM : 082141017

Judul Skripsi : Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah Untuk Memperbaiki Diri Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang.

Demikian surat ini dibuat sebagai bukti wawancara.

Lumajang, 9 April 2018



BUKTI WAWANCARA

Nama : Budiono

Jabatan : Pembina Keagamaan dari Departemen Agama Kabupaten Lumajang

Menyatakan telah diwawancarai terkait dengan "Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah untuk Memperbaiki Diri Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang", guna penelitian skripsi dari saudara:

Nama : Muthi'atul Choiroh

NIM : 082141017

Judul Skripsi : Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah Untuk Menyardarkan Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang.

Demikian surat ini dibuat sebagai bukti wawancara.



BUKTI WAWANCARA

Nama : Moh. Muafi bin Thohir, Lc., M.Th.I

Jabatan : Pembina Keagamaan dari IAIS Lumajang

Menyatakan telah diwawancarai terkait dengan "Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah untuk Memperbaiki Diri Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang", guna penelitian skripsi dari saudara:

Nama : Muthi'atul Choiroh

NIM : 082141017

Judul Skripsi : Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah Untuk Memperbaiki Diri Narapidana di Lapas Klas IIB Lumajang.

Demikian surat ini dibuat sebagai bukti wawancara.

Lumajang, 9 April 2018





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 568 /In.20/6.a/PP.00.9/11/2017 Jember, 20 Nopember 2017
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada
Yth. Ka. **Lapas Kelas IIB Lumajang**
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muthi'atul Choiroh
NIM : 082141017
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Penyiaran Islam / KPI
Semester : VII

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi izin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Implementasi Komunikasi Organisasi Dalam Kegiatan Dakwah Untuk Menyadarkan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang"

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


St. Raudhatul Jannah, M.Med.Kom
NIP. 19721507 200604 2 001



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIB LUMAJANG
Jl. Alun-alun Timur No. 5 Lumajang 67314
Telp. (0334) 881387 Fax. (0334) 889797
email : lapaslumajang@gmail.com

Lumajang, 26 Desember 2017

No : W15.PAS.PAS.20.KP.04.01 - 107
Lampiran : -
Hal : Pemberian Ijin Lapas Klas IIB Lumajang
Sebagai tempat Pelaksanaan Penelitian

Kepada
Yth. Rektor IAIN Jember
Cq. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember
di-
Jember

Assalamualaikum wr.wb

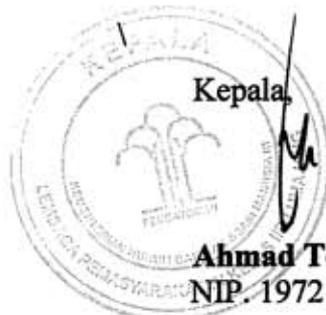
Menindak lanjuti surat Wakil Dekan I Bidang Akademik atas nama Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember Nomor B.568/In.20/6.a/PP.00.9/11/2017 tertanggal 20 Nopember 2017 Perihal Permohonan Tempat Penelitian Skripsi, Dengan hormat bersama ini kami memberikan ijin kepada mahasiswa saudara,

Nama : Muthi'atul Choiroh
NIM : 082141017
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Manajemen dan Penyiaran Islam/ KPI
Semester : VIII (Delapan)

Untuk melaksanakan penelitian di Lapas Klas IIB Lumajang dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi berjudul "Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah Untuk Memperbaiki diri Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lumajang".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum wr.wb



Ahmad Tohari, A.Md.IP., S.Sos., M.H.
NIP. 19721203 199703 1 001



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIB LUMAJANG
Jl. Alun – alun Timur No. 5 Lumajang 67314
Telp. (0334) 881387 Fax. (0334) 889797
email : lapaslumajang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMER : W15.PAS.PAS.20.KP.04.01 - 185

Kepala Lembaga Pemasarakatan Klas IIB Lumajang menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muthi'atul Choiroh
NIM : 082141017
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Penyiaran Islam/ KPI
Institusi/ Perguruan Tinggi : fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah melaksanakan Penelitian untuk Penyusunan Penyelesaian Skripsi berjudul:

**"Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah untuk Memperbaiki Diri Narapidana di
Lembaga Pemasarakatan Klas IIB Lumajang."**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 11 April 2018



Ahmad Tohari, A.MdIP., S.Sos., M.H.
NIP. 19721203 199703 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muthi'atul Choiroh
NIM : 082141017
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Penyiaran Islam
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul
**"IMPLEMENTASI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM KEGIATAN
DAKWAH UNTUK MEMPERBAIKI DIRI NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KLAS IIB LUMAJANG"** adalah hasil penelitian/ karya
saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 7 Mei 2018


MUTHI'ATUL CHOIROH
NIM. 082141017

DOKUMENTASI

Wawancara Ka Lapas Lumajang
Selasa 10 April 2018
Gambar.1



Wawancara Kasi Binadik & Giatja
Selasa 27 Maret 2018
Gambar.2



Wawancara pegawai Ksbsi Umum
Senin 9 April 2018
Gambar.3



Wawancara Pembina Al-Quran WBP
Selasa 27 Maret 2018
Gambar.4



Wawancara Pembina Keagamaan
Senin 9 April 2018
Gambar.5



Wawancara WBP Residivis
Selasa 26 Desember 2018
Gambar.6



Kegiatan sholat Dhuha
Kamis 29 Maret 2018
Gambar.7



Kegiatan Mental Keagamaan
Kamis 29 Maret 2018
Gambar.8



Kegiatan Kerja WBP
Selasa 10 April 2018
Gambar.9



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Muthi'atul Choiroh
NIM : 082141017
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 17 Juni 1995
Alamat : Jl. Raya Tukum Krajan RT. 42/RW. 05, Kec. Tekung
Kabupaten Lumajang
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah/KPI
Hobby : Membaca Karya Sastra
Cita-Cita : Menjadi Penulis
Riwayat Pendidikan : TK RA MUSLIMAT NU
MI AL-ITTIHAD Tukum
MTsN Lumajang
MAN Lumajang
Pengalaman Organisasi : Anggota Radio Nada FM

Jember, 7 Mei 2018



Muthi'atul Choiroh

NIM. 082141017